

**POLA KOMUNIKASI ANGGOTA IKATAN MAHASISWA
DEWATA DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI
ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

ALVION EKY THORIEQ
NIM. D20191042

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2023**

**POLA KOMUNIKASI ANGGOTA IKATAN MAHASISWA
DEWATA DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI
ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ALVION EKY THORIEQ SIDDIQ
NIM. D20191042
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2023**

**POLA KOMUNIKASI ANGGOTA IKATAN MAHASISWA
DEWATA DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI
ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

SKRIPSI


Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Disusun oleh:

ALVION EKY THORIEQ
NIM. D20191042

Disetujui pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Mochammad Dawud S.sos, M.sos.
NIP. 19790721201411002

**POLA KOMUNIKASI ANGGOTA IKATAN MAHASISWA
DEWATA DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI
ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Selasa

Tanggal: 12 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris



Achmad Faesol, M.Si.
Nip.198402102019031004

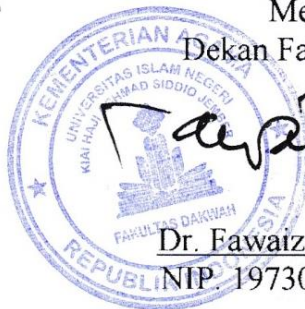
Indah Roziyah Cholilah, M.Psi. Psikolog
Nip.198706262019032008


Anggota

1. Dr. Minan Jauhari, M.si.
2. Mochammad Dawud, S.sos., M.sos



Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah




Dr. Fawazul Umam, M.Ag.
NIP. 197302272000031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ

أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu.

Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."

(QS. Al-Hujurat: 13)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al-Qur'an Surah Al-Hujurat: 13 Kementerian Agama

PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah atas nikmat Kesehatan, kekuatan, serta kesabaran yang telah diberikan oleh Allah SWT dalam menuntut ilmu. Sholawat serta salam selalu terucap kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan segala hormat saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orangtua saya, Achmad Zainul Ma'arif dan Mas'udah yang selalu mendo'akan yang terbaik, selalu mensupport dan memberikikan kasih sayang.
2. Adik-adik saya Jelsi Aura ramadhani dan Almair Jazwan Ahmad yang selalu memberikan saya semangat untuk menyelesaikan kuliah.
3. Putri Meli Pebrianti, yang selalu memotivasi, membantu, dan kebersamai saya selama mengerjakan skripsi.
4. Teman-Teman Ikatan Mahasiswa Dewata yang telah mau disibukan untuk memperoleh informasi skripsi ini.
5. Teman-Teman KPIO1 angkatan 2019, yang telah kebersamai saya selama perkuliahan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

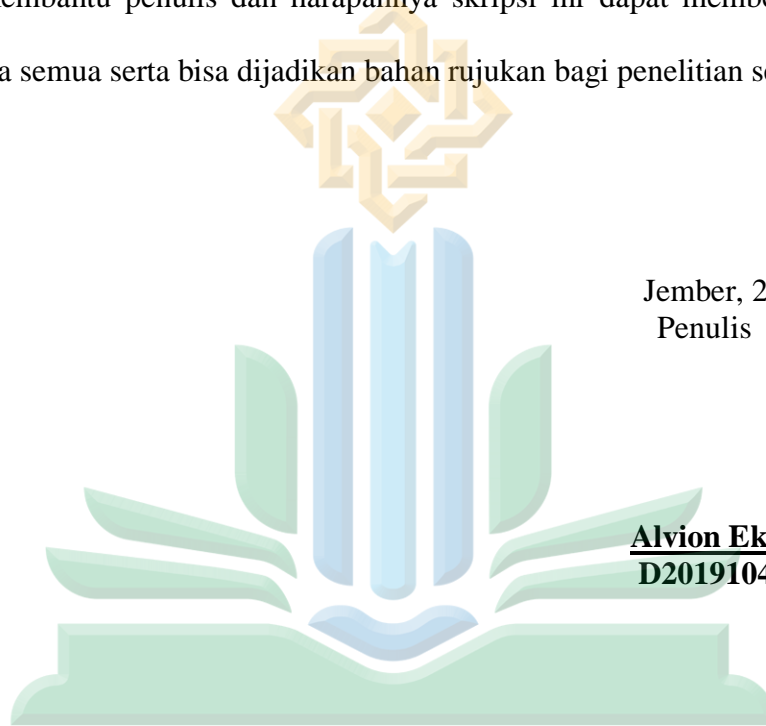
Puji syukur penulis ucapkan atas segala kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah SWT. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan yakni skripsi dengan judul “Pola Komunikasi Anggota Ikatan Mahasiswa Dewata di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember”. Sholawat serta salam selalu terlimpah curahkan kepada sang revolusioner akbar umat Islam yakni Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang melalui Islam.

Keberhasilan tulisan ini karena adanya dukungan dari banyak pihak. Maka dari itu penulis menyadari dan mengucapkan teerimakasih kepada, Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, MM. CPEM. selaku rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan ruang untuk mahasiswa menuntut ilmu. Terimakasih juga Kepada Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah, Terimakasih kepada Bapak Ahmad Hayyan Najikh, M.kom.I. selaku Kaprodi, terimakasih kepada Bapak Mochammad Dawud, S.Sos, M.Sos. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing saya sampai pada tahap ini, terimakasih kepada seluruh dosen Prodi KPI yang telah mendidik saya, dan kepada pihak Fakultas Dakwah telah mengurus segala administrasi penulis.

Penulis menyadari tidak ada yang sempurna termasuk juga skripsi ini, tentunya masih banyak kekurangan dalam penulisan ini, baik itu metode

penelitian, ataupun pembahasan, sehingga membutuhkan penyempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun kesempurnaan dalam penulisan ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dan harapannya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua serta bisa dijadikan bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.



Jember, 29 Maret 2023
Penulis

Alvion Eky Thorieq
D20191042

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Alvion Eky Thorieq, 2023: *“Pola Komunikasi Anggota Ikatan Mahasiswa Dewata di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember”*

Kata Kunci: Pola Komunikasi

Komunikasi interpersonal biasanya dilakukan oleh orang yang memiliki latar belakang yang sama karena dengan latar belakang yang sama dapat membuat kecocokan dalam berkomunikasi. Namun dalam realitanya di organisasi ikatan mahasiswa dewata yang memiliki latar belakang yang sama terdapat ketimpangan dalam pola komunikasi. Dimana beberapa anggota yang berada di dalam organisasi tersebut tidak dapat memahami bahasa Bali sehingga kondisi ini menimbulkan miskomunikasi.

Fokus penelitian yang diteliti skripsi ini diantaranya 1) Bagaimana pola komunikasi antara anggota yang tergabung dalam Ikatan Mahasiswa Dewata di UIN. KH. Achmad Siddiq Jeember? 2) Bagaimana Upaya dalam membangun komunikasi dengan anggota yang tergabung dalam Ikatan Mahasiswa Dewata di UIN. KH. Achmad Siddiq Jember?

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah 1) Mengetahui pola komunikasi anggota Ikatan Mahasiswa Dewata di UIN. KH. Achmad Siddiq Jember yang kurang mengerti bahasa Bali. 2) Mengetahui upaya komunikasi yang dibangun dalam organisasi tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara secara langsung ataupun online, untuk uji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Dalam penelitian ini mendapat kesimpulan 1) Pola komunikasi yang berlangsung antara mahasiswa yang tergabung dalam Ikatan Mahasiswa Dewata menunjukkan bahwa sebagian besar dari anggota tersebut menggunakan bahasa Indonesia hal ini dikarenakan ketidakmampuan anggota dalam memahami bahasa Bali. 2) Upaya dalam membangun komunikasi dalam organisasi tersebut dengan cara melakukan pendekatan interpersonal antara mahasiswa yang tergabung dalam grup organisasi, upaya demikian dilakukan agar terjadi kedekatan secara emosional. Selain itu pengurus juga mengadakan kegiatan yang melibatkan anggota Ikatan Mahasiswa Dewata.

DAFTAR ISI

HALAM JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah	6
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori	16
1. Komunikasi	16

2. Komunikasi Interpersonal	19
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian	28
C. Subyek Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Analisis Data	31
F. Keabsahan Data.....	32
G. Tahap-tahap Penelitian.....	33
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	34
A. Gambaran Obyek Penelitian	34
B. Penyajian Data dan Analisis.....	38
C. Pembahasan Temuan.....	47
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran-Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
Pernyataan Keaslian Tulisan	68

DAFTAR TABEL

2.1. Penelitian Terdahulu	15
4.1. Isi Pembahasan.....	52



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2 Matrix Penelitian

Lampiran 3 Pedoman Penelitian

Lampiran 4 Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

Lampiran 6 Pedoman Wawancara

Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 8 Transkrip Wawancara

Lampiran 9 Hasil Temuan

Lampiran 10 Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Indonesia merupakan negara yang multikultural, artinya memiliki berbagai keragaman suku, agama, ras, budaya dan bahasa. Di era globalisasi, keanekaragaman kian terancam terutama penggunaan bahasa daerah yang mengalami pergeseran. Bahasa daerah di Indonesia berjumlah lebih dari 700an dari total 6000 bahasa yang tersebar di dunia.²

Bahasa sebagai alat berinteraksi antar sesama manusia dalam lingkup masyarakat, memiliki sifat sosial yaitu pemakaian bahasa yang digunakan oleh lapisan masyarakat. Bahasa bukan perseorangan yang hanya dimengerti oleh penuturnya tetapi, pemakaian bahasa akan lebih tepat bila antara penutur dan audien dapat memahami apa yang diucapkan oleh penutur.³

Bahasa merupakan penyampaian pesan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dalam berbagai aktivitas. Ekspresi sendiri berkaitan dengan unsur segmental dan suprasegmental sehingga dalam penyampaian pesan dengan ekspresi dan bahasa yang berbeda dapat dipahami.⁴

² Nandita Wana Putri “pergeseran bahasa daerah lampung pada masyarakat kota bandar lampung” akademi keperawatan panca bhakti. Jurnal Penelitian Humaniora Vol. 19, No. 2, Agustus 2018: 78

³ Beta Puspa Sari “Dampak penggunaan Bahasa Gaul di kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia” Jurnal FKIP universitas Bengkulu.: 172

⁴ Noermanzah Noermanzah “Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian” (Universitas Bengkulu) *ejournal* FKIP Universitas Bengkulu.2019: 307

Komunikasi merupakan seni dalam menyampaikan informasi (pesan, ide, sikap atau gagasan) dari komunikator atau yang menyampaikan berita, untuk merubah atau membentuk perilaku komunikasi atau penerima berita (pandangan, pola, sikap, dan pemahamannya).⁵

Komunikasi adalah proses menyampaikan pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Anwar Arifin mendefinisikan komunikasi adalah pesan dan tindakan manusia dalam hal sosial dengan segala aspeknya. Dengan demikian komunikasi mencakup segala jenis pesan yang dilakukan manusia tanpa melihat perbedaan ras, suku, dan agama.⁶ Dalam Alqur'an juga dijelaskan.

لَّهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا فَلَنْ تَرَجُوهَا رَبِّكَ مِنْ رَحْمَةٍ ابْتِغَاءً عَنْهُمْ تُعْرِضُونَ وَإِمَّا

“Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang lemah lembut.” (Q.S Al-Isra': 28)⁷

Dari ayat di atas dapat dilihat bahwa hendaklah berkomunikasi dengan menggunakan bahasa sopan dan ucapan-ucapan yang lemah lembut.

Komunikasi Interpersonal merupakan proses pertukaran informasi atau ide yang melibatkan hanya dua orang atau sekelompok kecil orang dengan beragam efek dan umpan balik.⁸ Komunikasi interpersonal biasanya dilakukan oleh orang yang memiliki latar belakang yang sama karena dengan latar belakang yang sama dapat membuat kecocokan dalam berkomunikasi

⁵ Hugo Aries Suprpto “Pengaruh Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa” universitas indraprasta PGRI Jakarta Jurnal Imliah Kependidikan Vol.XI, No.1.

⁶ Ahmad Tamrin Sikumbang “Komunikasi Bermedia” (Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN-SU) Jurnal iqra' vol. 08, No.01

⁷ Al-Qur'an Surah Al-Isra': 28

⁸ Ngalmun, Komunikasi Interpersonal (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2018), 3.

Komunikasi dalam realitas sehari-hari masih sering dijumpai miskomunikasi di antara para komunikasi itu sendiri, yang kemudian muncul ketidaksefahaman atau tidak sependapat terhadap suatu pesan yang sedang mereka komunikasikan. Melihat dari realitasnya bahwa komunikasi yang efektif adalah hal yang kondisional, dalam artian bahwa komunikasi dapat berjalan efektif apabila segala unsur dalam komunikasi dapat memenuhi persyaratan.⁹ Namun dalam organisasi Ikatan Mahasiswa Dewata yang memiliki latar belakang yang sama terdapat ketimpangan dalam pola komunikasi yang terjadi di mana beberapa anggota yang berada dalam Ikatan Mahasiswa Dewata tersebut tidak dapat memahami bahasa Bali sehingga muncul miskomunikasi.

Bahasa Indonesia dan bahasa daerah dapat dikuasai oleh masyarakat Indonesia sejak masih kecil bahkan sejak mulai belajar berbicara, sehingga bahasa daerah digunakan setiap harinya sebagai alat komunikasi.¹⁰ Sebagian besar masyarakat Indonesia menganggap bahasa daerah sebagai bahasa ibu, selain itu mereka juga menganggap bahasa daerah sebagai budaya, Bahasa persatuan intra-etnis, untuk mempererat keakrababan serta mengetahui peninggalan nenek leluhur yang berbetuk tutur kata¹¹

Ikatan Mahasiswa Dewata/Bali (IMADE) merupakan salah satu organisasi daerah yang ada di salah satu kampus tepatnya Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember di mana organisasi tersebut memiliki latar

⁹ Zikri Nurhadi, Achmad Wildan Kurniawan. "Kajian tentang efektifitas pesan dalam komunikasi" (universitas garut) jurnal komunikasi hasil pemikiran dan penelitian. 216-217

¹⁰ Sri Wahyuningsih & kaharuddin. "Interferensi bahasa daerah No.2 September 2019.

¹¹ Buha Aritonang "Penggunaan Bahasa Daerah Generasi Muda Provinsi Maluku Utara Dalam Ranah Ketetangaan Dan Pendidikan " 2021 Vol.15 No.2: 181

belakang pulau Bali, komunikasi organisasi daerah tersebut menggunakan bahasa daerah Bali karena dianggap dengan menggunakan bahasa asli mereka dapat meningkatkan kesolidan satu sama lain meskipun berada di luar pulau mereka, dan menciptakan kekeluargaan antara satu sama lain namun ada beberapa orang dari mereka tidak bisa berbahasa daerah tersebut, dan juga keberagaman bahasa Bali sendiri tiap kabupaten berbeda-beda sehingga muncul jarak diantara mereka pada saat melakukan praktek komunikasi dimana komunikasi yang seharusnya dapat terjadi secara efektif menjadi tidak efektif karena penggunaan bahasa Bali yang tidak dapat dipahami oleh beberapa anggota di Ikatan Mahasiswa Dewata UIN KH. Achmad Siddiq Jember.

Maka dari penelitian ini saya tuangkan judul **“POLA KOMUNIKASI ANGGOTA IKATAN MAHASISWA DEWATA DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER”**.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut

1. Bagaimana pola komunikasi antara anggota yang tergabung dalam Ikatan Mahasiswa Dewata di UIN KH. Achmad Siddiq Jember?
2. Bagaimana upaya dalam membangun komunikasi dengan anggota yang tergabung dalam Ikatan Mahasiswa Dewata di UIN KH. Achmad Siddiq Jember?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini mengacu pada fokus penelitian sebelumnya yaitu:

1. Mengetahui pola komunikasi antara mahasiswa Bali yang bergabung dalam Ikatan Mahasiswa Dewata UIN KH. Achmad Siddiq Jember
2. Mengetahui upaya dalam membangun komunikasi antara anggota Ikatan Mahasiswa Dewata di UIN. KH. Achmad Siddiq Jember

D. MANFAAT PENELITIAN

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dikedepannya

Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini memberikan cara bagaimana berkomunikasi yang efektif antar sesama mahasiswa yang berasal dari satu daerah dan dapat memahami topik pembicaraan sehingga mampu berinteraksi dengan baik.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Organisasi

Mampu menjalin komunikasi dengan baik terhadap mahasiswa yang memiliki latar belakang daerah yang sama

b. Bagi Penulis

Dapat memberikan sarana pembelajaran tentang efektifitas komunikasi terhadap penggunaan bahasa daerah, juga diharapkan dapat menambah wawasan dalam berkomunikasi.

c. Bagi Universitas

Dapat menjadikan referensi kepada peneliti selanjutnya terkait komunikasi dengan bahasa daerah.

E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah merupakan penjelasan makna dari masing masing kata yang menjadi kata kunci dalam latar belakang penelitian, maka dari itu penulis membuat definisi istilah terkait latar belakang di atas sebagai berikut:

1. Pola Komunikasi

Pola komunikasi merupakan dua rangkaian kata yang memiliki keterkaitan sehingga memiliki makna yang terkandung di dalamnya. Agar memperjelas dua kata tersebut akan di uraikan masing-masing kata.

Kata pola dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengandung arti system, cara, atau bentuk yang tetap. Pola dapat dikatakan sebagai contoh atau cetakan¹²

Pola juga dapat diartikan dengan bentuk atau cara untuk menunjukkan suatu objek yang mengandung kompleksitas kompleksitas didalamnya dan hubungan antar unsur didalamnya.¹³

Sedangkan komunikasi sendiri memiliki istilah dari Bahasa latin yaitu “communicatos” yang memiliki arti berbagi atau bersama. Yang memiliki kata sifat communis artinya bersama sama atau umum¹⁴. Dalam

¹² Depaertemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar bahasa Indonesia (Jakarta; Balai Pustaka, 1996), : 778

¹³ Wirianto, pengantar ilmu komunikasi (Jakarta; Gramedia, 2004), h.9

¹⁴ Marhaeni Fajar, ilmu komunikasi & praktik (Yogyakarta; Graha ilmu, 2009), :31.

proses komunikasi juga membutuhkan sebuah alat yang sebut juga alat komunikasi. Berikut uraian tentang alat komunikasi.

Alat Komunikasi Merupakan media penyampaian yang digunakan untuk memberikan atau menyebarkan informasi kepada satu orang atau banyak orang sehingga orang-orang dapat mengetahui apa yang disampaikan, alat komunikasi ini tidak hanya menyebarkan informasi tetapi juga dapat menghasilkan informasi.¹⁵

Komunikasi sebagai ilmu pengetahuan, pada masa sebelum abad ke-20 komunikasi tidak dikenal, namun kita bisa menemukan cikal bakal komunikasi pada tujuh ilmu utama yang digolongkan sebagai liberal arts. Yang menjadi sebuah kurikulum yang wajib dimasa abad pertengahan. Liberal arts dikualifikasikan menjadi dua bagian, yaitu trivium dan quadrivium, trivium terdiri dari ilmu tata bahasa, ilmu logika, dan ilmu retorika. Sementara quadrivium terdiri atas aritmatika, geometri, music, dan astronomi.

Komunikasi dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu komunikasi interpersonal, komunikasi verbal, komunikasi non verbal, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa.

- a. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berlangsung secara tatap muka dari satu individu ke individu lainnya tanpa perantara media.

¹⁵ Effendy, "Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek" 2009: 8-9

- b. Komunikasi verbal adalah pesan yang disampaikan melalui lisan ataupun tulisan. Respon atau tuturan dari mulut yang tidak melibatkan pesan bermakna, tidak termasuk dalam komunikasi verbal
- c. Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang dilakukan tanpa kata-kata, komunikasi nonverbal dilakukan dengan memperagakan gestur tertentu, tersenyum atau cemberut, melototkan mata, menggunakan perhiasan, menyentuh seseorang, menaikkan nada suara, dan bahkan saat tidak mengucapkan apa-apa. Pesan nonverbal disampaikan melalui berbagai gestur berikut ini:

1) Pesan Lewat Tubuh

Pesan melalui tubuh ini dibagi lagi menjadi dua jenis yaitu gestur dan penampilan.

2) Gestur (Body Gestures)

Gestur adalah bentuk komunikasi nonverbal yang menunjukkan tindakan yang dilakukan oleh tubuh untuk menyampaikan komunikasi tertentu. Gestur yang termasuk diantaranya adalah gerakan tangan, wajah dan bagian tubuh lainnya biasanya disampaikan untuk menggantikan tuturan.

3) Komunikasi Wajah

Sejumlah hasil riset komunikasi nonverbal menunjukkan bahwa gerakan wajah saja sudah dapat diperlihatkan tingkat kepuasan tanpa harus menggunakan anggota tubuh yang lain. Gerakan wajah setidaknya memiliki delapan jenis ekspresi: kesenangan, kekecewaan, keagungan, ketakutan, kesedihan, kejutan, kemarahan, dan ketidaksihan.

ketakutan, kemarahan, kesedihan, kejiikan, penghinaan, dan ketertarikan. Selain itu hasil riset lainnya menunjukkan wajah hanya memiliki empat ekspresi: sedih, senng, marah, takut.

4) Komunikasi Mata

Komunikasi mata biasanya berlangsung melalui kontak mata, arah pandangan mata saat berbicara hingga membesarnya pupil. Masing-masing dari kegiatan tersebut memiliki makna tersendiri dalam aktivitas komunikasi.

5) Komunikasi Sentuhan

Komunikasi sentuhan merupakan komunikasi yang bisa dikatakan paling primitif. Sentuhan merupakan indra yang paling pertama digunakan, bahkan sejak dalam kandungan cabang bayi banyak menerima stimulus melalui sentuhan, setelah kelahirannya bayi ditepuk dan dielus, bukti bahwa dirinya mengenali dunia pertama kali dengan sentuhan.

6) Paralinguistik

Paralinguistik adalah aspek nonverbal yang terjadi pada penyampaian lisan. Sesuatu yang menjadi perhatian tidak terletak pada isi pesan, melainkan bagaimana pesan tersebut disampaikan.

Aspek paralinguistic terdapat pada penekanan (aksen), kecepatan berbicara, tinggi rendah nada suara, volume sura dan juga beraneka bunyi yang keluar seperti “hmm,” “ohh”.

7) Hening

Sama seperti halnya gestur, hening atau diam juga memiliki sejumlah fungsi dalam berkomunikasi, diantaranya:

- a) Memberikan waktu untuk berpikir. Keheningan memberikan ketenangan untuk kita berfikir dan Menyusun rangkaian kata dalam komunikasi lisan.
- b) Untuk menyakiti. Sebagian orang menggunakan keheningan untuk menyakiti orang lain. Misalnya dalam sebuah konflik, salah satu atau beberapa orang memilih untuk diam dalam menyikapi konflik sebagai serangan bagi pihak lainnya.
- c) Sebagai respons bagi kecemasan pribadi. Sering sekali kita malu dan takut untuk berbicara dengan orang lain dan itu menjadikan kita untuk memilih diam.
- d) Untuk menghindari Komunikasi. Dalam konflik diam merupakan cara yang digunakan untuk menghindari munculnya topik tertentu yang sensitive dan berpotensi memicu terjadinya persoalan yang lebih besar
- e) Untuk mengkomunikasikan emosi. Diam biasanya juga menunjukkan sifat tidak kooperatif atau menentang. Dengan menentang untuk terlibat dalam komunikasi verbal. Sekaligus menunjukkan pengabaian terhadap otoritas dari posisi seseorang.

f) Untuk menimbulkan efek tertentu. Diam bisa digunakan untuk menimbulkan efek tertentu agar terlihat berfikir keras untuk melontarkan komentar.

8) Komunikasi artifaktual.

Komunikasi artifaktual berisi pesan yang disalurkan oleh objek manusia. Manusia dianggap sebagai salah satu sumber atau lokomotor utama dalam proses komunikasi

9) Pesan olfaktori.

Pesan olfaktori ialah pesan yang disampaikan melalui bau atau aroma dan diterima oleh indra penciuman. Pesan olfaktori memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

a) Untuk menarik perhatian. contoh paling umum dari pesan olfaktori ini adalah penggunaan parfum, sehingga orang yang berada di sekitar kita merasa nyaman dan tidak terganggu dengan bau badan yang tidak sedap.

b) Untuk menambah selera. Pesan olfaktori ini seringkali disampaikan oleh pedagang sate yang sengaja membakar sehingga menimbulkan asap yang menyebar agar bisa tercium ke orang-orang sekitar

c) Untuk mengingatkan pada sesuatu. Bau membuat kita mengingat sesuatu secara cepat, termasuk hal-hal dalam emosional.

- d) Untuk membangun citra tertentu. Produk tertentu membuat aroma yang cirikhas agar konsumen mampu mengingat produk dan membedakannya dengan produk lainnya.

d. Komunikasi Kelompok

Kelompok disini didefinisikan sebagai kumpulan orang yang jumlahnya minimal tiga dan biasanya kurang dari dua puluh yang bergantung dan saling memengaruhi satu sama lain, memiliki tujuan yang sama, berbagi peran, mempunyai rasa kepemilikan, menjaga norma dan standar untuk kepentingan anggotanyaserta terikat dengan komunikasi yang interaktif.

e. Komunikasi Publik

Komunikasi publik adalah komunikasi yang dilakukan dihadapan orang banyak atau yang memiliki banyak audien. Misalnya dalam acara seminar.

f. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi yang digunakan oleh organisasi dengan memanfaatkan teknologi untuk mencapai khalayak.

Contoh, New York Times (Organisasi) menggunakan teknologi cetak guna menghasilkan surat kabar untuk menjangkau khalayak.¹⁶

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, terdapat sistematika pembahasan yang berisikan tentang penjelasan alur penelitian skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan

¹⁶ Syarif Maulana “Pengantar Ilmu Komunikasi” 2022: 3-95.

hingga bab akhir penutup. Format penulisan sistematika penelitian berbentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian pustaka. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, dan kajian teori yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian

Bab III, Metode penelitian. Pada bab ini membahas terkait dengan metodologi penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, Teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV, Penyajian data dan analisis data. Bab ini berisikan gambaran obyek penelitian, penyajian data dan data analisis, serta pembahasan temuan.

Bab V, Penutup. Bab ini meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti menghadirkan penelitian terdahulu sebagai pembanding dan memberikan gambaran terhadap masalah yang dipandang serupa dan memiliki kesamaan tentang efektifitas penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi, penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang sedang ditulis antara lain:

1. Noermanzah Universitas Bengkulu, dengan judul “Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian” penelitian ini membahas tentang keterkaitan bahasa sebagai alat komunikasi. Sedangkan untuk penelitian yang akan dilakukan adalah memilih fokus penelitian untuk mengetahui keterkaitan bahasa dalam komunikasi.
2. Hugo Aries Suprpto, Jurnal Ilmiah Kependidikan dengan judul “Pengaruh Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa” dalam penelitian ini membahas terkait pengaruh efektifitas dalam komunikasi untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Sedangkan penelitian yang akan dibahas terkait pola komunikasi yang terjadi.
3. Ida Suryani Wijaya STAIN Samarinda, dengan judul “Komunikasi Interpersonal dan Iklim Komunikasi dalam Organisasi”. Penelitian ini membahas tentang komunikasi antar dua individu dalam suatu organisasi.

Sedangkan dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada komunikasi interpersonal.

4. Zikri Nurhadi, Achmad Wildan Kurniawan jurnal komunikasi hasil pemikiran dan penelitian, dengan judul, “Kajian tentang efektifitas pesan dalam komunikasi.” Dalam penelitian ini membahas tentang kajian penyampaian pesan yang efektif dalam komunikasi. Sedangkan untuk penelitian yang akan dilakukan memfokuskan pada pola komunikasi interpersonal yang efektif dalam lingkup organisasi.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	NAMA	TAHUN	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Noermanzah (Mahasiswa Universitas Bengkulu)	2019	Bahasa Sebagai Alat Komunikasi	Penelitian ini membahas terkait bahasa dan komunikasi	Penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada penggunaan bahasa daerah
2	Hugo Aries Suprpto	2017	Pengaruh Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa	Penelitian ini membahas pengaruh efektifitas komunikasi.	Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada efektifitas komunikasi dalam lingkup interpersonal di organisasi
3	Ida Suryani Wijaya (Mahasiswa STAIN Samarinda)	2013	Komunikasi Interpersonal dan Iklim Komunikasi dalam Organisasi	Dalam penelitian ini membahas tentang Komunikasi interpersonal dan memiliki objek organisasi	Penelitian yang dilakukan terkait pola komunikasi yang efektif
4	Zikri Nurhadi, Achmad Wildan Kurniawan	2017	Kajian tentang efektifitas pesan dalam komunikasi	Penelitian ini berkaitan dengan efektifitas dalam komunikasi	Penelitian yang akan dilakukan membahas pola komunikasi yang efektif dalam komunikasi interpersonal.

B. Kajian Teori

Pembahasan mengenai komunikasi akan diuraikan dengan memahami definisi dari komunikasi agar lebih mudah dipahami karena dianggap dalam praktek komunikasi yang dilakukan dalam organisasi ikatan mahasiswa dewata muncul ketimpangan sehingga dari ketimpangan tersebut timbul ketidak efektifan dalam praktek komunikasi dan dirasa perlu untuk dikaji, adapun pengertian komunikasi sebagai berikut.

1. Komunikasi

Laswel menjelaskan definisi komunikasi yakni sebagai media penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dan dapat menimbulkan efek tertentu. Menurutnya terdapat lima unsur dalam komunikasi yakni: komunikator, komunikan, media, pesan, dan efek.¹⁷

Menurut Brent David R., Komunikasi adalah suatu proses dimana kita harus saling memahami dan saling mengerti terhadap orang lain, komunikasi sendiri bersifat dinamis dapat berubah sesuai dengan keadaan yang ada.¹⁸

Sedangkan menurut Zikri Fachrul, komunikasi adalah proses Interaksi yang dilakukan manusia yang terlibat secara aktif dalam setiap individu manusia.¹⁹

¹⁷ Fatma Laili Khoirun Nida Da STAIN Kudus "Persuasi dalam Media Komunikasi Massa AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam

¹⁸ Eko. Harry Susanto, Komunikasi Manusia (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), 6.

¹⁹ Zikri. Fachrul Nurhadi, Teori Komunikasi Kontemporer (Depok: Kencana, 2017), 1.

Dapat disimpulkan dari keseluruhan bahwa komunikasi merupakan sebuah penyampaian informasi atau pesan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun fungsi dari komunikasi menurut Gordon I. Zimmerman merumuskan fungsi dari komunikasi menjadi dua kategori besar. Pertama, komunikasi sebagai penyelesaian tugas-tugas penting bagi diri kita. Kedua, komunikasi untuk menciptakan dan menumpuk hubungan dengan orang lain. Dapat diartikan fungsi dari komunikasi menurut Gordon I. Zimmerman. Komunikasi memiliki fungsi untuk melibatkan pertukaran informasi yang kita butuhkan untuk menyelesaikan tugas, dan fungsi yang melibatkan pertukaran informasi mengenai hubungan kita dengan orang lain.²⁰

Dalam proses komunikasi terdapat Sembilan unsur komunikasi, masing-masing unsur tersebut saling berkaitan satu sama lain. Unsur-unsur tersebut adalah

- a. Sender: Komuniaktor yang mengirimkan pesan kepada komunikan.
- b. Encoding: proses penyandian pada pikiran, ide, atau gagasan seseorang kedalam bentuk lambang yang mengandung arti yang dapat dimengerti.
- c. Message: serangkaian lambang yang telah disusun oleh komunikator yang memiliki makna dan diterima oleh komunikan.

²⁰ Ali Nurdin, Agus Moch. Moefad, Advan Navis Zubaidi, Rahmad Harianto, Pengantar Ilmu Komunikasi (Surabaya 2013), 88.

- d. Media: sarana komunikasi atau tempat berlalunya pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan
- e. Decoding: proses komunikan menafsirkan lambang-lambang yang disampaikan oleh komunikator
- f. Receiver: penerimaan pesan dari komuniktor kepada komunikan
- g. Efek: reaksi komunikakan saat menerima pesan dari komunikator.
- h. Feedback: umpan balik yang diberikan oleh komunikan ketika menerima pesan dari komunikator.
- i. Noise: gangguan dalam komunikasi yang membuat perbedaan makna yang disampaikan oleh komuniaktor²¹

Menurut John R. Wenburg dan Wiliam W Wilmot terdapat tiga jenis konseptual dalam komunikasi yaitu:

- a. Komunikasi Sebagai Tindakan Satu Arah

Komunikasi menyampaikan pesan dari sumber pesan atau komunikator kepada individu, sekelompok orang, Lembaga atau kelompok lain. Pesan tersebut dapat disampaikan secara langsung melalui tatap muka ataupun menggunakan perantara atau media, seperti televisi, radio, surat kabar, buku ataupun film.

- b. Komunikasi Sebagai Inetaraksional

Komunikasi sebagai interaksional yang berarti bahwa dalam komunikasi ada sebab akibat dari komunikator dan penerima pesan. Dalam hal ini komunikasi dapat secara bergantian, penerima pesan

²¹ Didik Hariyanto “*Pengantar Ilmu Komunikasi*” Sidoarjo, 2021: 32-33.

bisa menjadi komunikator dan komunikator bisa menjadi penerima pesan.

c. **Komunikasi Sebagai Transaksional**

Komunikasi transaksional seseorang membangun kesamaan makna, semakin banyak orang yang terlibat dalam komunikasi semakin sulit komunikasi transaksional akan terjadi. Komunikasi transaksional adalah komunikasi yang bersifat pribadi antara komunikator dan penerima pesan.²²

2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal memiliki dua kata yang terpisah yakni “inter” yang berarti “antara”, dan “personal” yang berarti “person atau seorang”. Artinya jika didefinisikan secara umum komunikasi Interpersonal memiliki definisi sebuah proses penyampaian pesan secara pribadi atau perorangan. Komunikasi ini terjadi secara tatap muka dan menangkap setiap reaksi secara langsung.²³

Teori komunikasi interpersonal merupakan proses pengolahan informasi dalam komunikasi yang melewati beberapa tahap yakni, sensasi, persepsi, memori, dan berpikir.²⁴

Komunikasi interpersonal menurut Everett M. Rogers, mengartikan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi

²² Teddy Dyatmika “*Ilmu Komunikasi*” Yogyakarta 2021: 29

²³ Nur Magfirah Aestetika. “Buku Ajar Komunikasi Interpersonal” 2018: 9-10.

²⁴ Zainal Mukarom “Teori-Teori Komunikasi” 2020: 67

yang dilakukan dari mulut ke mulut dan terjadi secara tatap muka yang melibatkan dua orang.²⁵

Sedangkan menurut Joseph Devito, komunikasi interpersonal bisa disebut juga dengan komunikasi antar pribadi sebagai media untuk menyampaikan pesan kepada dua orang atau sekelompok orang dengan adanya umpan balik yang dilakukan langsung seketika itu.²⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah sebuah kegiatan mengolah dan mentransfer sebuah informasi yang dilakukan secara tatap muka oleh dua orang atau sekelompok kecil orang dengan adanya timbal balik.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang paling efektif yang dilakukan oleh komunikan dengan komunikator dalam upaya mengubah sikap, pendapat, dan perilaku seseorang.²⁷ Komunikasi interpersonal atau yang biasa disebut sebagai komunikasi antar individu dapat didefinisikan secara umum sebagai komunikasi yang memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Komunikasi dari satu individu terhadap individu lainnya.
- b. komunikasi yang dilangsungkan secara tatap muka
- c. bentuk dan isi pesan merefleksikan karakter pribadi, perannya dalam kehidupan sosial, dan hubungan antar individu yang berkomunikasi.

²⁵ Wiryanto, Pengantar Ilmu Komunikasi (Jakarta: PT Grasindo, 2008), 35.

²⁶ Onong Uchjana, Dinamika Komunikasi, (Bandung:CV. Remaja Rosda Karya,1986),hal.60.

²⁷Nurani Soyomukti “Pengantar Ilmu Komunikasi” 2012: 151

Menurut Devito karakteristik efektivitas komunikasi interpersonal terdapat tiga sudut pandang:

a. Sudut Pandang humanistic

Sudut pandang ini menekankan pada keterbukaan, empati dan sikap mendukung yang dapat menciptakan interaksi yang bermakna. Pandangan ini menurut para filsuf dan humanis menentukan terciptanya hubungan antar manusia yang superior (misalnya keterbukaan dan sikap positif)

b. Sudut pandang pragmatis

Pada sudut pandang ini menekankan manajemen dan kesegaran interaksi yang menentukan pencapaian tujuan spesifik. Beberapa hal yang ditekankan pada sudut pandang ini antaranya:

- 1) memberikan rasa nyaman dalam komunikasi terhadap lawan bicara.
- 2) menciptakan rasa kebersamaan yang mengisyaratkan minat dan perhatian untuk mau mendengarkan.
- 3) memberikan kepuasan kepada kedua belah pihak sehingga tidak ada yang merasa diabaikan.
- 4) kemampuan untuk berkomunikasi secara aktif terkait apa yang ingin disampaikan.
- 5) menyesuaikan diri pada lawan bicara dan mengkomunikasikan perhatian dan minat terhadap apa yang dikatakan lawan bicara.

c. sudut pandang pergaulan sosial

Sudut pandang yang berdasarkan model ekonomi imbalan dan biaya. Suatu hubungan diasumsikan sebagai suatu kemitraan dimana imbalan dan biaya saling dipertukarkan²⁸

Menurut Petter Hartley dalam interpersonal communication, komunikasi interpersonal dapat berlangsung apabila memenuhi tujuh syarat berikut:

- a. pertemuan tatap muka: komunikasi interpersonal melibatkan pertemuan tatap muka secara langsung diantara dua partisipan. Komunikasi interpersonal berjalan secara langsung tanpa memerlukan perantara media seperti media telepon, dan media sosial. Alasannya komunikasi yang dilakukan menggunakan perantara dapat menyembunyikan pesan tertentu sehingga interaksi tidak dapat dilakukan sepenuhnya.
- b. Peran: komunikasi interpersonal memerlukan peran 2 orang dan hubungan yang bergantian satu sama lain. Artinya komunikasi tidak dilakukan dalam kondisi formal seperti guru kepada muridnya, atasan pada bawahannya, dan lain sebagainya, hubungan yang dilakukan seperti ini lebih bersifat hierarkis dan komunikasinya bisa jadi hanya searah,
- c. Dua arah: Komunikasi interpersonal selalu berlangsung secara dua arah.

²⁸ Ida Suryani Wijay "Komunikasi Interpersonal dan iklim komunikasi dalam organisasi" Jurnal Dakwah Tabligh, Vol.4 No.1, 2023: 119.

- d. Makna: Komunikasi interpersonal bukan hanya tentang pertukaran pesan, tetapi juga melibatkan makna yang dibangun dan dituturkan.
- e. Niat: Komunikasi interpersonal mengharuskan niat dan kesengajaan untuk mengkomunikasikan sesuatu, baik dari salah satu pihak maupun pihak lainnya.
- f. Proses: Komunikasi interpersonal baiknya dikenal sebagai sebuah proses dan bukan dianggap sebagai peristiwa. Komunikasi interpersonal berjalan secara dinamis dan lancar, bahkan sering tidak terprediksi.²⁹

Adapun Bahasa sebagai pembantu dalam proses terjadinya komunikasi dan akan diuraikan sebagai bagian dalam konsep komunikasi sebagai berikut

Bahasa adalah alat komunikasi yang terorganisir dari pecahan pecahan kata, kelompok kata, atau kalimat yang tersusun baik dan dilontarkan dengan baik dari lisan ataupun dalam bentuk tulisan. Bahasa dalam pengertian Linguistik Sistematis Fungsional adalah bentuk lambing semiology sosial yang sedang dilakukan dalam suatu pekerjaan baik itu konteks situasi dan konteks kultural yang yang dibentuk dari ucapan maupun tulisan.

Menurut Djoko Kenjono bahasa sistem lambing bunyi yang arbiter yang digunakan sekelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa bukan hanya sekedar lambing bunyi

²⁹Syarif Maulana “*Pengantar Ilmu Komunikasi*”.. 2022: 59-61

morfologis dan sintaktis, yang di gunakan untuk menyatakan suatu pikiran, juga membawa identitas budaya dan status sosial.³⁰

Terdapat dua hal yang harus digaris bawahi, pertama, secara sistematis yakni bahasa merupakan wacana atau teks yang terdiri dari sejumlah sistem kebahasaan yang secara kedudukan berlaku secara bersamaan dari perangkat yang paling dasar. Yang kedua berfungsi secara fungsional, bahasa digunakan untuk mengekspresikan suatu tujuan atau fungsi didalam konteks dituasi dan konteks kultural³¹. Ada dua aliran penting dalam memahami bahasa yaitu aliran structural dan aliran transformasi generative.

a. Aliran Struktural

Aliran ini dipelopori oleh Linguis dari Swiss Ferdinand de Saussure dan dikaji lebih lanjut secara signifikan oleh Leonard Bloomfield. Dia mengatakan dasar-dasar linguistik struktural berdasarkan penelitian-penelitian dengan menerapkan metode penelitian ilmiah yang biasa digunakan dalam sains.

Berikut beberapa teori bahasa menurut aliran structural antara lain:

- 1) Bahasa yang pertama kali adalah tuturan atau lisan
- 2) kemampuan berbahasa biasa didapat melalui kebiasaan yang ditopang dengan latihan

³⁰ Budi Santoso "Bahasa Dan Identitas Budaya" Vol 1, No 1, 2017: 44.

³¹ Tri Wiratno., Riyadi Santosa,. "Bahasa, "Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial" Modul

- 3) setiap bahasa memiliki sistemnya sendiri yang memiliki perbedaan dari bahasa lain, oleh karenanya, tidak bisa menganalisis suatu bahasa menggunakan kerangka yang digunakan untuk menganalisis bahasa lainnya.
 - 4) setiap bahasa memiliki sistem yang utuh dan cukup untuk mengekspresikan maksud dari penuturnya, oleh karenanya tidak ada bahasa yang unggul atas bahasa lainnya
 - 5) semua bahasa yang hidup berkembang mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman utamanya karena terjadinya kontak dengan bahasa lain.
 - 6) sumber utama dari kekekalan bahasa tersebut adalah penutur bahasa tersebut, bukan Lembaga ilmiah, pusat bahasa, atau aliran-aliran gramatik.
- b. Aliran Transformasi Generatif

Tokoh utama aliran ini adalah Linguis dari Amerika Noam

Chomsky. Tata bahasa Transformasi Generatif membedakan dua

struktur bahasa, yaitu struktur luar, dan struktur dalam. Struktur luar

merupakan manifestasi dari struktur dalam. Ujaran tersebut bisa

berbeda bentuk dengan struktur dalamnya tetapi pengertian yang

terkandung sama. Sejalan dengan itu Chomsky membagi kemampuan

bahasa menjadu dua, yakni kompetensi dan performansi. Kompetensi

adalah kemampuan ideal yang dimiliki oleh penutur. Kompetensi

menggambarkan tentang system bahasa yang sempurna, yaitu system

kata, sytem kalimat, sitem bunyi dan system makna. Sedangkan performani adalah ujaran-ujaran yang dapat dibaca ataupun didengarkan, yang merupakan ungkapan dari seseorang apa adanya tanpa dibuat-buat, oleh karena itu performansi dapat tidak sempurna. Jadi menurut Chomsky, suatu tata bahasa memberikan kompetensi bukan performansi.³²

Penggunaan bahasa dipengaruhi oleh faktor-faktor situasional biasanya disebut dengan komponen tutur. Gumperz, Hymes dan Wardaugh, merumuskan komponen tutur tersebut menjadi sebuah singkatan SPEAKING. SPEAKING sendiri, yaitu *setting, participant, and act of sequence, keys, instrumentalities, norms, and genres*. (Tempat, peserta tutur, urutan tutur, cara, media, norma, dan genre). Faktor-faktor diatas disebut sebagai sosiolinguistik yang ikut menentukan variasi bahasa yang akan digunakan oleh penutur.³³

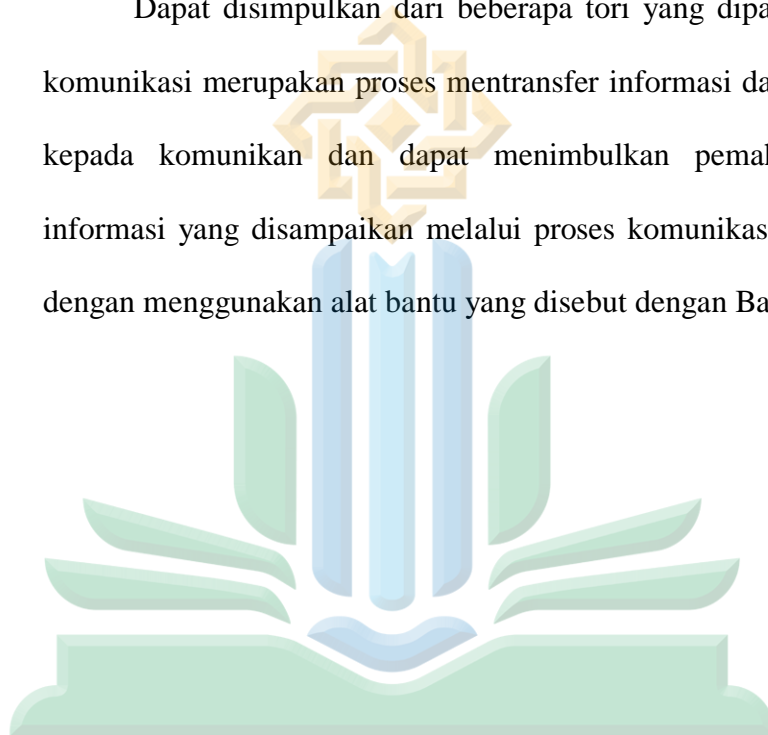
Para ahli bahasa memperlakukan bahasa sebagai sebagai suatu keadaan. Dengan konsep seperti ini diartikan bahwa setiap pernyataan melalui bahasa terikat pada apa yang disebut sebagai syarat atau situasi yang benar. Teori tindak tutur ini dipelopori oleh Jhon L. Austin. Bahasa dianggap sebagai suatu tindakan. Teori ini memperhatikan bahwa ketika seseorang menuturkan suatu ujaran dengan serta merta orang itu menindakkan sesuatu yang kemudian disebut dengan tindak

³² Mamluatun Ni'mah "Memahami Konsep Dasar Teori Bahasa dan Pembelajaran Bahasa" At-ta'lim Vol.II No.II 2016: 72-74.

³³ Ab. Razak Bin Ab. Karim "Khazanah Bahasa, Sastra dan Budaya Serumpun: himpunan Tulisan" 2016: 77.

tutur. Disisi lain Austin menolak anggapan bahwa pernyataan atau ujaran terikat pada nilai benar atau salah yang berdasarkan pada fakta empiris. Tidak semua pernyataan dapat diuji dengan keadaan yang benar.³⁴

Dapat disimpulkan dari beberapa teori yang dipaparkan bahwa komunikasi merupakan proses mentransfer informasi dari komunikator kepada komunikan dan dapat menimbulkan pemahaman terkait informasi yang disampaikan melalui proses komunikasi interpersonal dengan menggunakan alat bantu yang disebut dengan Bahasa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁴ Akhmad Syaifudin "Teori Tindak Tutur Dalam Studi Linguistik Pragmatik" Universitas Dian Nuswantoro, Vol. 15, No.1, 2019: 2.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan utama penelitian kualitatif deskriptif adalah memahami gejala dan fenomena sosial yang terjadi, penelitian ini dilakukan dengan memberikan pemaparan berupa gambaran yang jelas terkait fenomena atau gejala sosial yang terjadi. Kemudian peneliti memujukannya dalam bentuk rangkaian kata dan akan melahirkan sebuah teori.³⁵

Jenis penelitian yang digunakan penelitian studi kasus. Penelitian ini mengenai manusia (dapat suatu kelompok, organisasi, maupun individu), kejadian, latar secara mendalam. Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan gambaran secara mendalam tentang suatu kejadian yang sedang diteliti. Penelitian studi kasus dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai macam informasi kemudian diolah dan mendapatkan solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan.³⁶

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah untuk melihat kesesuaian dengan kenyataan di lapangan³⁷. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di salah satu organisasi daerah yang ada di kampus UIN

³⁵ Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Teori, Penerapan, dan Riset Nyata. Imade Laut Mertha Jaya: 109

³⁶ Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Teori, Penerapan, dan Riset Nyata. Imade Laut Mertha Jaya. :110

³⁷ Umar Siddiq. M.Ag, Dr. Moh Miftachul Choiri, MA “Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.” (CV. NATA KARYA 2019): 24.

KH. Achmad Siddiq Jember yakni Ikatan Mahasiswa Dewata (IMADE). Peneliti memilih lokasi dan sasaran tersebut karena dianggap terdapat sebuah keresahan pada komunikasi diantara mereka yang dimana penggunaannya adalah bahasa daerah.

C. Subyek Penelitian

Data penelitian didapat memlalui subyek atau informan yang bergabung dalam organisasi Ikatan Mahasiswa Dewata tersebut. Adapun subyek yang dipilih diantaranya memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Ketua IMADE, karena dianggap tahu kondisi anggotanya
2. Pengurus bidang PSDM dan Kaderisasi, yang memiliki kedekatan langsung dengan anggota.
3. Anggota Ikatan Mahasiswa Dewata yang dapat berbahsa daerah Bali dan tidak dapat berbahasa daerah Bali.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan awal dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan bisa memperoleh data yang memenuhi sesuai dengan standart yang ditetapkan³⁸. Maka dari itu peneliti menggunakan beberapa Teknik dalam pengumpulan data, yakni:

³⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010),

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara terjun dan melihat langsung ke lapangan terkait objek yang akan diteliti.³⁹ Dari definisi tersebut penulis bermaksud melakukan penelitian langsung terhadap penggunaan bahasa daerah Bali sebagai alat komunikasi di dalam lingkup organisasi Ikatan Mahasiswa Dewata.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab kepada objek yang akan diteliti atau dengan orang yang mengetahui persoalan dari apa yang akan diteliti.⁴⁰ Dalam penelitian ini pengamat menggunakan wawancara semi terstruktur, wawancara ini telah mempersiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada objek yang dijadikan sebagai informan dengan pengajuan pertanyaan yang bersifat fleksibel karena bergantung pada arah pembicaraan.⁴¹

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data dari fenomena yang terjadi di lapangan. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, dan audio ataupun visual. Dokumentasi merupakan hal terpenting dalam penelitian guna mendapatkan kredibilitas dalam penelitian karena telah didukung oleh dokumentasi baik foto maupun rekaman.⁴²

³⁹ Iqbal Hasan. Analisis Penelitian dengan Statistik. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014),: 23

⁴⁰ Burhan Bungin. Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya. (Jakarta: Kencana, 2007),: 111.

⁴¹ R. A. Fadhallah. "WAWANCARA" (Jakarta Timur. 2021),: 7

⁴² Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Teori, Penerapan, dan Riset Nyata. Imade Laut Mertha Jaya.: 157-158

E. Analisis Data

Neong Muuhadjir mengemukakan analisis data sebagai upaya menemukan dan menata dengan sistematis data yang didapat dari observasi, wawancara, dan lain sebagainya untuk memberikan peningkatan pemahaman kepada peneliti tentang objek yang diteliti dan memberikan sajian sebagai temuan bagi orang lain.⁴³

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai merangkum, memilih hal hal yang pokok dan memfokuskan pada hal yang penting kemudian mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah diperoleh akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang tertata untuk membuat kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk menyederhanakan data yang berbentuk naratif, dan grafik, dari informasi ini kemudian digabungkan dan disusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga dapat memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah tahapan akhir dalam analisis data, peneliti membuat kesimpulan dari data yang telah diperoleh agar lebih mudah dipahami dan memberikan gambaran yang lebih rinci, dan juga

⁴³ Ahmad Rijali “Analisis Data Kualitatif” (UIN Antasari Banjarmasin) Vol. 17, No. 33, 2018.

diverifikasi dengan cara meninjau Kembali data yang diperoleh, dan membandingkan kesesuaian secara subyek dengan konsep penelitian.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan pengolahan data atau menganalisis lebih lanjut informasi yang didapat di lapangan agar bisa dipertanggung jawabkan kemudian yang harus dilakukan peneliti adalah menguji validitas data.⁴⁴ Dalam penelitian ini penulisan menggunakan triangulasi untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh. Triangulasi yang digunakan antaranya:

1. Triangulasi Sumber

triangulasi sumber artinya menguji kredibilitas data dari berbagai sumber informasi yang akan diambil datanya. Menurut sugiyono triangulasi sumber dapat mempertajam kredibilitas data jika dilakukan dengan mengecek data yang didapat selama penelitian melalui sumber atau informan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik merupakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan informasi dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi dan wawancara mendalam untuk sumber data yang sama secara serempak.⁴⁵

⁴⁴ Albi Anggito, Johan Setiawan, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Sukabumi, 2018): 214.

⁴⁵ Andarusni Alfansyur, Mariyani Mariyani "Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber, dan waktu pada penelitian Pendidikan sosial. (Jurnal kajian, penelitian dan pengembangan Pendidikan sejarah) 2020: 146-150.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-Tahap penelitian, pada tahap ini penulis menyusun langkah dalam penelitian untuk mencapai tahapan yang telah ditetapkan. Tahap tersebut dimulai dari perencanaan penelitian hingga penyajian hasil penelitian.

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Tahapan Pra Penelitian

Tahap pra penelitian merupakan tahap awal sebelum peneliti melakukan penelitian dimana peneliti melakukan persiapan dan perencanaan sebelum melakukan penelitian lapangan. Pada tahap ini peneliti melakukan merumuskan pertanyaan yang spesifik dan jelas, serta merancang rencana yang mencakup metode, Teknik pengumpulan data, hingga analisis data yang akan digunakan. Tahap pra penelitian peneliti juga melakukan konsultasi, serta mengajukan proposal penelitian.

2. Tahap Penelitian

Tahap penelitian, pada tahap ini peneliti melakukan penelitian langsung lapangan guna mencari informasi dan mengumpulkan data yang akan diteliti dengan beberapa sumber informan, dengan menerapkan metodologi penelitian yang sudah dirumuskan seperti observasi lapangan, wawancara, dan lain sebagainya.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap terakhir yang dilakukan adalah tahap penyelesaian dimana peneliti melakukan analisis dan menyusun kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISI

Pada bab ini peneliti akan memaparkan terkait visi dan misi, sejarah singkat dari Ikatan Mahasiswa Dewata (IMADE), dan memberikan gambaran obyek penelitian yang mendeskripsikan gambaran umum komunikasi yang sesuai dengan sub-sub dari fokus penelitian mengenai komunikasi antar personal anggota IMADE dan bagaimana komunikasi dalam IMADE saat melaksanakan kegiatan-kegiatan organisasi, dan menyajikan hasil data yang diperoleh dari lapangan.

A. Gambaran Obyek Penelitian

Uraian berikut ini merupakan salah satu upaya untuk mendeskripsikan keberadaan organisasi ini dan menyajikan hasil penelitian yang telah diteliti. Dalam penelitian ini tidak secara keseluruhan, hanya beberapa saja yang berkaitan dengan pembahasan judul skripsi ini, yang meliputi:

1. Sejarah Singkat Ikatan Mahasiswa Dewata (IMADE)

Sejarah awal mula berdirinya IMADE pada tahun 2009 dilatarbelakangi dengan diselenggarakannya acara pasar budaya pertama, yang mana pasar budaya tersebut dipelopori oleh Mas Anam tohoh dari Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Tarbiyah STAIN Jember, yang mana kinitelah beralih menjadi PMII Rayon Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.

IMADE terbentuk karena adanya semangat dari seorang mahasiswi asal Bali yaitu Mbok Nikmah dan Mbok Lani, beliau berusaha

mengumpulkan masa dengan cara mencari data-data mahasiswa-mahasiswi asal Bali dan mengajak mereka untuk bergabung dalam IMADE.

Muncul nama IMADE karena pemikiran-pemikiran dari anggota IMADE sendiri, menurut mereka suatu Organisasi mahasiswa dapat ada jika memiliki sebuah nama. IMAMBA adalah nama pertama yang diusulkan, yang mana **I (Ikatan)**, **MA (Mahasiswa)**, **M (Muslim)**, **BA (Bali)**. Namun nama tersebut sudah digunakan oleh Organisasi Daerah (ORDA) lain. Maka muncullah nama IMADE yaitu Ikatan Mahasiswa Dewata (IMADE), nama ini muncul karena mahasiswa di luar pulau Bali menyebut Bali sebagai “Pulau Dewata”

Selain Bali sebagai Pulau Dewata, kata MADE merupakan sebutan kasta terendah atau rakyat biasa yang beragama Hindu di Bali, ini berarti bahwa IMADE bukan membawa kasta, namun berusaha merangkul semua mahasiswa yang berasal dari Bali sama dalam derajatnya dalam membangun organisasi daerah Bali yang berada di IAIN

Jember dengan nama Ikatan Mahasiswa Dewata (IMADE).

2. Tokoh Pendiri IMADE

- a. Nama : Nikmah
Asal Daerah : Negara Jembrana
Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan
- b. Nama : Lani
Asal Daerah : Kota Denpasar

Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan

c. Nama : Udin

Asal Daerah : Medewi, Jembrana

Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan

d. Nama : Roni

Asal Daerah : Nusa Dua, Badung

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Syariah

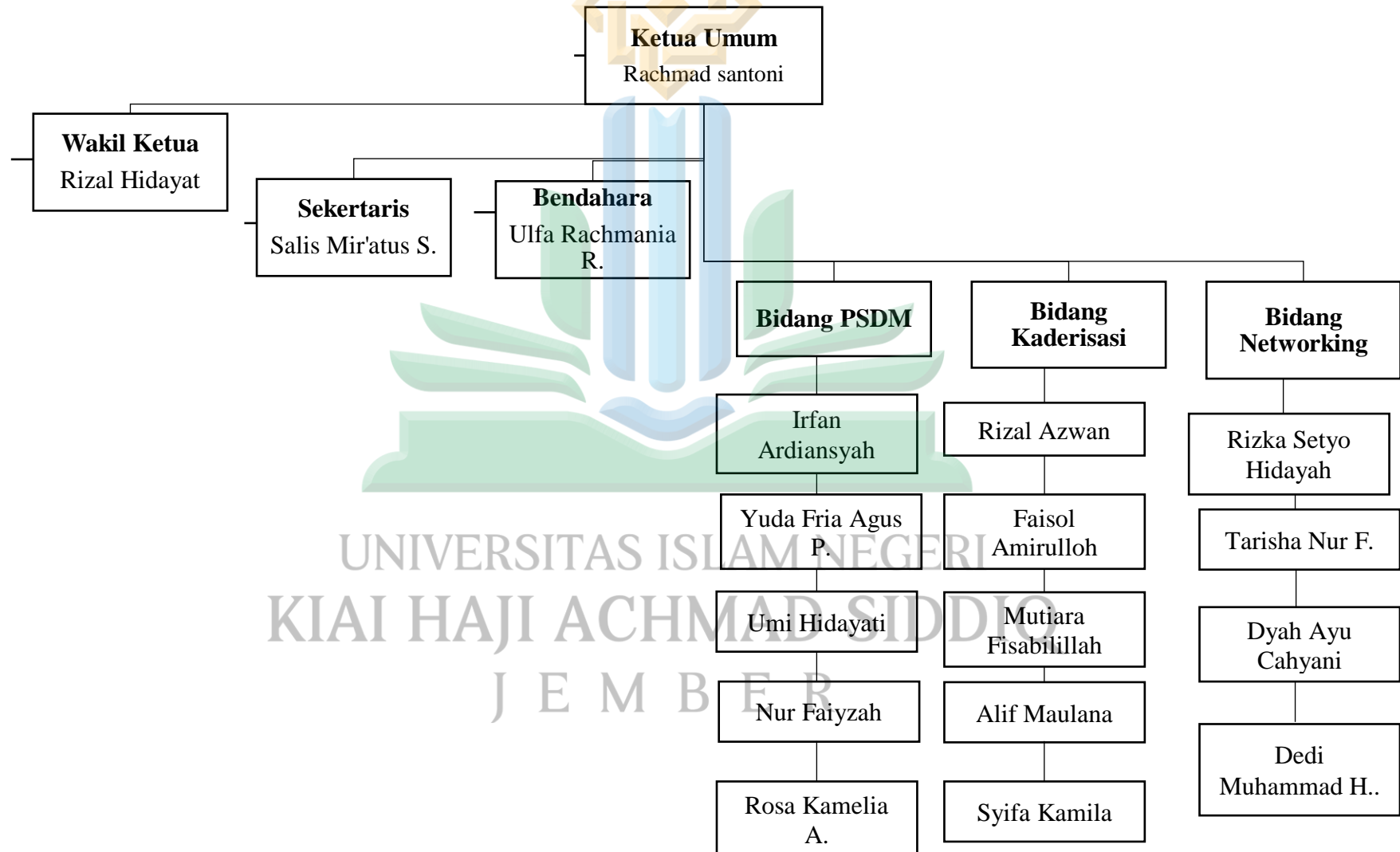
3. Visi dan Misi IMADE

Visi: Menjadikan (Ikatan Mahasiswa Dewata) sebagai organisasi yang memiliki keunggulan dan solidaritas yang tinggi dengan nilai kekeluargaan.

Misi:

- a. Menumbuhkan kembangkan rasa persaudaraan dan kekeluargaan yang mendalam diantara keluarga besar IMADE.
- b. Menjadi wadah untuk bertukar pikiran serta penyalur aspirasi dengan asas kekeluargaan.
- c. mengembangkan dan menyalurkan potensi yang dimiliki oleh warga IMADE melalui kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.
- d. menjalin relasi yang baik dengan organisasi daerah lain.

4. Struktural Organisasi Ikatan Mahasiswa Dewata (IMADE)



B. Penyajian Dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis data ini memuat uraian data dan temuan-temuan peneliti yang diperoleh dilapangan sesuai dengan yang telah diuraikan dalam BAB-BAB sebelumnya. Sebagai bukti hasil dari penelitian jadi perlu untuk disajikan beberapa data hasil dari observasi dan wawancara. Sebagai penguat hasil penelitian, penyajian data dibuat untuk menjawab apa yang menjadi fokus penelitian, Bagaimana pola komunikasi antar mahasiswa Bali yang kurang mengerti bahasa Bali. Bagaimana upaya IMADE dalam membangun komunikasi terhadap anggota yang tidak bisa bahasa Bali.

Berikut data-data hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap anggota dan pengurus dari IMADE, di antaranya:

1. Pola Komunikasi Antara Anggota Yang Tergabung Dalam Ikatan Mahasiswa Dewata Di UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Hasil dari observasi yang ditemukan oleh peneliti dilapangan, melihat pola komunikasi yang kurang efektif ketika proses komunikasi sedang berlangsung, dimana anggota yang tidak bisa berbahasa Bali

kurang dapat memahami pesan yang disampaikan karena tidak semua Anggota Ikatan Mahasiswa Dewata dapat berbahasa Bali dan mereka memiliki latar belakang kabupaten yang berbeda sehingga bahasa Bali mereka juga berbeda beda. Melihat pola komunikasi yang terjadi dalam Ikatan Mahasiswa Dewata maka peneliti melakukan wawancara terhadap anggota Ikatan Mahasiswa Dewata.

Peneliti melakukan wawancara terhadap anggota dari Ikatan Mahasiswa Dewata guna mendapat informasi mengenai komunikasi interpersonal mahasiswa Bali, peneliti mengajukan pertanyaan fundamental seputar komunikasi interpersonal pada anggota Ikatan Mahasiswa Dewata yang lainnya,

Sumber data yang digali dengan mewawancarai anggota Ikatan Mahasiswa Dewata, guna menjawab fokus penelitian pada pola komunikasi antara anggota yang tergabung dalam Ikatan Mahasiswa Dewata di UIN KH. Achmad Siddiq Jember. Ketua Ikatan Mahasiswa Dewata, dan beberapa pengurus bidang di Ikatan Mahasiswa Dewata. Untuk menjawab fokus penelitian pada upaya dalam membangun komunikasi dengan anggota yang tergabung dalam Ikatan Mahasiswa Dewata di UIN KH. Achmad Siddiq Jember.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kamila Zena selaku salah satu anggota IMADE, dalam pola komunikasi interpersonal antar mahasiswa Bali yang kurang bisa berbahasa Bali bagaimana dalam menyikapi lawan bicara yang menggunakan bahasa Bali. Peneliti melakukan wawancara tentang bagaimana komunikasi interpersonal dengan mahasiswa Bali yang lain. Informan menjelaskan:

“Saya bahasa Bali bisa sedikit, kalau sehari hari berkomunikasi bahasa Indonesia, kalau seberapa sering ya *gak* sering banget sih, bisa dibilang 30-35 persen, tapi kalau memang temen yang sudah akrab bahasa Bali tapi yang kasar dan biasa dilakukan komunikasinya tergantung kadang lewat media *sih* kayak WA atau kadang langsung, kira kira 35% menguasai bahasa bali, kalau saya ngomong Bali ya bisa langsung dipahami sih sama temen, kalau temen yang *gak* ngerti pakai bahasa Indonesia, dan kalau

bicara dengan bahasa Bali ya secara gantian gak dua-duanya langsung ngomong⁴⁶”.

Bisa diartikan dalam proses komunikasi yang digunakan pada saat berinteraksi dengan teman IMADE menggunakan bahasa Bali dan Indonesia, tergantung dari lawan bicaranya.

Wawancara Indah Nur Aini sebagai berikut:

“Bisa bahasa Bali tapi yang kasar sama keseharian aja, komunikasi biasanya sih tergantung kadang bahasa Bali kadang campur-campur, kalau nguasain banget enggak sih ya cuma bahasa sehari-hari aja, sering sih pakai bahasa Bali karena aku kalo ngomong itu bahasanya ya campur Bali Indonesia. Biasanya aku kalau ngomong sama teman IMADE atau temen-temen Bali ya dilihat dulu dia sering gak pakai bahasa Bali kalau sering ya pakai bahasa Bali dan lebih sering langsung tatap muka. Sejauh ini aku pakai bahasa Bali ya nyambung aja sih ngomong jadi aku mikir mereka ngerti sih. Kalau misalkan ada yang *gak* ngerti dengan bahasa Bali misalkan saya *keceplosan* bahasa Bali dia *gak* ngerti *nih*, ya dijelaskan, saling bergantianlah ya kalau lagi ngobrol gitu jadi pas temen ngomong aku dengerin dan sebaliknya. Pas aku ngomong pakai bahasa Bali mereka langsung paham kok karena kan mereka itu ngerti cuman ga bisa buat ngomongnya.”⁴⁷

Wawancara kepada Sulisfia Dwi Cahyani

“Bisa bahasa Bali tapi yang keseharian aja kalau bahasa halus gak bisa. Kalau komunikasi sehari-hari dengan temen tetap bahasa Indonesia tapi ya gitu ada campuran bahasa Balinya. Sering sih pakai bahasa Bali kalau emang lagi ngomong sama temen Bali, kalau nguasain banget sih enggak. Cuma bisa aja. Bahasa keseharian sih karena bahasa halus susah temen-temen juga ada yang ga bisa bahasa Bali apalagi pakai bahasa halus, ya tergantung sih ya tapi ya biasanya bahasa Indonesia tapi nanti ya bahasa Bali gak langsung bahasa Bali, biasanya sih langsung tatap muka ya dan lancar-lancar aja. Selama ini kalau ngomong Bali temen-temen paham sih, kalau ada temen yang gak ngerti itu ya akita jelasin artinya apa dia juga nanya apa tu artinya. Secara gantianlah kalau aku ngomong dia diem dan sebaliknya. Kalau yang mendominasi lebih keaku sih karena aku yang banyak

⁴⁶ Kamila Zena, Wawancara. Jember 4 Juni 2023

⁴⁷ Indah Nur Aini, Wawancara, Jember 5 Juli 2023

omong. Temen temen yang lain itu ngerti Cuma mereka gak bisa ngomong Bali. Kalau aku sih langsung bisa memahami pesan yang disampaikan ya.⁴⁸

Wawancara juga dilakukan kepada Tasya Kurnia dengan pertanyaan yang serupa sebagai berikut:

“biasanya kalau komunikasi dengan teman IMADE kadang bahasa Bali kadang bahasa Indonesia, tergantung dengan lawan bicara sih, kalau nguasain banget sih enggak tapi kalau saya sendiri seringnya pakai bahasa Bali ketemen temen yang memang sudah dekat dan bahasanya ya bahasa bali kasar, sering secara tatap muka, kalau saya ngomong bahasa Bali sejauh ini bisa dimengerti dengan temen temen sih, tapi kalau ada yang gak bisa bahasa Bali ya pakai bahasa Indonesia kayak dimix gitu, dan untuk proses komunikasinya tergantung sih kadang ya lewat WA kadang juga langsung tapi lebih seringnya langsung tatap muka, untuk yang mendominasi pembicaraan tergantung dari konteks pembicaraannya sih dan komunikasinya juga secara bergantian gak yang langsung dua duanya ngomong”⁴⁹.

Dapat disimpulkan bahwa dalam berkomunikasi dengan teman-teman IMADE sendiri tetap menggunakan bahasa Indonesia walaupun memang terkadang ada beberapa kalimat yang tercampur dengan bahasa Bali, tapi tidak menuntut kemungkinan lawan bicara tidak mengerti dengan apa yang dikatakan karena memang rata-rata bahasa Indonesia yang digunakan campur-campur dengan bahasa daerah Bali

Wawancara yang dilakukan dengan Najah Istiqomah berikut:

“kalau sehari-hari seringnya pakai bahasa Bali yang kasar tapi dikarenakan saya lahirnya di daerah buleleng yang dikenal bahasanya kasar kasar, seberapa banyak saya menguasai bahasa Bali saya menguasai bahasa Bali Cuma yang kasar kasar aja kalau halus enggak bisa, kalau komunikasi langsung menggunakan bahasa Bali dan berjalan lancar sih, dan seringnya langsung secara tatap muka ataupun lewat media sosial, sejauh ini bahasa Bali yang

⁴⁸ Sulisfia Dwi Cahyani, Wawancara, Jember 5 Juli 2023

⁴⁹ Tasya Kurnia. Wawancara, Jember 31 Juli 2023

saya gunakan masih bisa dipahami ya, kalau memang ada yang gak paham ya menerjemahkannya ke bahasa Indonesia, kalau yang mendominasi pembicaraan lebih ke lawan bicara sih karena aku tu bingung gitu nyari topik, kalau ngomong ya pastinya secara bergantian”⁵⁰

Berdasarkan wawancara dengan Najah Istiqomah terdapat perbedaan dari wawancara sebelumnya, hasil wawancara tersebut lebih dominan penggunaan bahasa Bali dalam berkomunikasi dengan teman-temannya.

Wawancara yang dilakukan dengan Yusron dengan pertanyaan yang serupa dari sebelumnya, berikut:

“Saya kurang bisa bahasa Bali, jadi ya kalau komunikasi dengan bahasa Indonesia, tapi ya kalo ngomong bali biasanya bisa sih pakai bahasa keseharian tapi gak lancar lancar banget, dan kalau bicara dengan teman IMADE ya kadang campuran dalam bahasa Indonesia tapi lebih dominan ke bahasa Indonesia, gak terlalu sering, gak banyak menguasai bahasa Bali, bahasa keseharian tapi gak lancar-lancar banget, kalo berbicara sama temen Bali dan terjadi secara tatap muka langsung sih bahasanya Indonesia campur Bali lebih dominannya bahasa Indonesia, tapi ya kalau saya ada yang ga paham bahasa Bali pakai bahasa Indonesia cuma kalau aku ngerasa logatku aja yang Bali kalau bahasa Balinya ga terlalu bisa, sedikit dipahami sama temen-temen, komunikasi biasanya terjadi secara bergantian kalau ada yang gak ngerti ya pakai bahasa Indonesia, saya tau artinya Cuma kalau mau ngungkapin pakai bahasa Bali masih agak bingung, yang mendominasi pembicaraan lebih kelawan bicara saya Cuma ngasih feedback aja karena juga kalau lawan bicara pakai bahasa Bali harus mikirin artinya dulu, yang lain sepertinya paham”⁵¹

Dapat dilihat dari hasil wawancara diatas dalam berkomunikasi dengan teman IMADE tetap menggunakan bahasa Indonesia karena

⁵⁰ Najah Istiqomah. Wawancara Online, 31 Juli 2023

⁵¹ Yusron, Wawancara Online,

memang kurang bisa berbahasa Bali, namun jika memang lawan bicara menggunakan bahasa Bali hanya bisa bahasa Bali keseharian.

Wawancara Mutiara fisabilillah:

“Gak bisa bahasa Bali karena lingkungan dirumah saya kebanyakan orang Jawa jadi kesehariannya bahasa Indonesia sama Jawa. Untuk interaksi sesama teman Bali pakainya tetap bahasa Indonesia biasanya tatap muka langsung cuman kalau dia ngomong bahasa daerah aku ngerti apa yang diomongin tapi gak bisa bales pakai bahasa Bali kalau ada kata yang aku gak ngerti aku tanya artinya apa karena sudah jelaskan kalau dia ngomong bahasa Bali aku gak ngerti, obrolannya pastikan gak nyambung jadi aku tanya jika ada kata yang aku gatau artinya. Kalau proses komunikasi tergantung sih kalau kadang WA kadang juga tatap muka dan komunikasinya juga tetap memakai bahasa Indonesia, kalau yang mendominasi percakapan ya dua duanya sih kadang aku kadang juga lawan bicara, kayaknya teman teman yang lain ngerti sih karenakan mereka lama di Bali jadi mereka ngerti walaupun ada yang ga bisa bahasa Bali pasti mereka ngerti cuman susah buat respon pakai bahasa Bali, dan kalau sedang berbicara pastinya secara bergantian.”⁵²

Dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Mutiara diatas pada saat berinteraksi dengan teman Bali bahasa yang digunakan bahasa Indonesia karena disini narasumber tidak dapat berbahasa Bali jadi bahasa yang digunakan tetap bahasa Indonesia.

2. Upaya Dalam Membangun Komunikasi Dengan Anggota Yang Tergabung Dalam Ikatan Mahasiswa Dewata Di UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Membangun komunikasi dalam internal atau kegiatan IMADE dan pola komunikasi terhadap anggota Ikatan Mahasiswa Dewata yang tidak bisa berbahasa Bali dan yang bisa berbahasa Bali, sebagaimana yang

⁵² Mutiara Fisabilillah “Wawancara” 8 Agustus 2023

menjadi fokus penelitian ini. Pertama kali yang harus dibangun sebelum komunikasi adalah chemistry, seperti yang dikatakan Salis selaku Bendahara umum Ikatan Mahasiswa Dewata (IMADE).

“Komunikasi yang dibangun di IMADE itu yang pertama sebelum masuk komunikasi kita fokus pada chemistry terlebih dahulu, jadi ketika chemistry sudah ada maka komunikasi yang dibangun juga bagus karena dari chemistry itulah kita tau, meskipun kita sama sama dari Bali tapi masih ada beberapa yang belum nyambung atau bahasa sekarang itu gak satu circle, jadi diawali dari chemistry dulu baru dibangun komunikasinya, setelah komunikasi dibangun barulah kita bisa memulai kegiatan-kegiatan dan mengajak mereka untuk ikut namun tidak secara terpaksa. kegiatan IMADE kita tetap menggunakan bahasa yang central yaitu bahasa Indonesia meskipun ada beberapa logat dan kalimat-kalimat Bali tapi itu tidak menuntut kemungkinan kita untuk bisa saling mengerti apa yang kita ingin ungkapkan, kalau saya sendiri memang tidak bisa bahasa bali yang plek gitu karena bahasa salis di rumah bahasa Melayu, tapi kalau temen-temen ngomong itu kadang ngerti kadang enggak tapi ya lebih amannya pakai bahasa Indonesia. Dalam kumpulan IMADE ini kita tetap menggunakan bahasa Indonesia ya jadi saya kira kurang penting sih penggunaan bahasa Bali ketika kegiatan IMADE karena temen temen sendiri banyak yang gak paham bahasa Bali.”⁵³

Dapat ditarik kesimpulan dari hasil wawancara diatas bahwasanya

mereka yang tidak bisa berbahasa Bali tetap menggunakan bahasa Indonesia namun jika tidak menuntut kemungkinan juga mereka mengerti dengan bahasa Bali namun tidak menyeluruh.

Wawancara yang dilakukan dengan pengurus IMADE Bidang

PSDM Irfan Ardiansyah, sebagai berikut:

“Dalam membangun komunikasi pada anggota itu kita biasanya mengadakan semacam kumpul-kumpul disetiap malam kamis dan biasanya kita juga mengadakan kegiatan-kegiatan yang lainnya seperti futsal, badminton dan lainnya. untuk menjalin pendekatan terhadap anggota. Kalau ada yang gak bisa bahasa Bali kita tetap

⁵³ Salis, wawancara, 4 juni 2023

pakai bahasa Indonesia untuk kewajiban bisa berbahasa Bali itu enggak ya menurut saya karena memang ada yang bisa dan ada yang gak bisa dalam kegiatan IMADE ada yang memang menggunakan bahasa Bali ada yang bahasa Indonesia tapi ya lebihnya ke bahasa Indonesia sih biar lebih dipahami juga dikarenakan tiap daerah beda beda bahasa Balinya berbicara dengan teman-teman IMADE biasanya menggunakan bahasa Bali kalau memang dia bisa bahasa Bali ya kalau gak bisa pakai bahasa Indonesia meskipun campuran kalau ada yang gak bisa bahasa Bali kita ajarin dikit-dikit jadi kita jelasin biar sama sama paham juga, kalau penggunaan bahasa Bali di kegiatan IMADE ini sebenarnya menurut saya penting ya karena dari situ juga temen temen yang gak bisa bahasa Bali nantinya pasti bisa karena sering mendengarkan.”⁵⁴.

Wawancara yang dilakukan dengan pengurus bidang kaderisasi

Faisol Amirullah.

“Biasanya IMADE mengadakan kegiatan kumpulan setiap malam kamis, nah jadi disitu kita membangun kedekatan terlebih dahulu kepada anggota IMADE yang lainnya, terus juga IMADEkan banyak juga kegiatannya seperti kemarin ada pasar budaya dari situlah dibangun komunikasinya jadi ya intinya bangun kedekatan dululah. Kalau ada anggota yang gak bisa bahasa Bali ya mungkin kita bisa mengajarnya, IMADE itu ada mungkin lingkungannya tidak menggunakan bahasa Bali, jadi pada saat kumpulan kita tetap menggunakan bahasa Indonesia. IMADE inikan emang perkumpulan mahasiswa yang dari Bali jadi ga harus bisa berbahasa Bali gitu buat masuk ke IMADE yang penting memang dia berasal dari Bali. Saat kita berbicara dengan teman kita yang bisa berbahasa Bali ya kita menggunakan bahasa Bali dan kalau orang yang gak bisa bahasa Bali ya kita menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa Bali penting sih digunakan didalam organisasi IMADE ini karena ya kaya jati diri sebagai mahasiswa Bali Cuma ya dilihat lagi ada beberapa temen temen yang ga paham dengan bahasa Bali, tapi ya menurut saya penting sih.”⁵⁵

Wawancara kepada Rizal Hidayat selaku wakil IMADE

“Dalam membangun komunikasi sendiri IMADE itu ada Namanya RANGBA (Rangkul Maba) nah jadi itu kegiatan awal dari IMADE dalam membangun komunikasi untuk melakukan pendekatan juga,

⁵⁴ Irfan Ardiansyah, wawancara, 4 juni 2023

⁵⁵ Faisol Amirullah, wawancara, 4 Juni 2023

karena merekakan dari berbagai kabupaten di Bali jadi ya harus melakukan pendekatan terlebih dahulu biar saling kenal. Kalau ngomong dengan anggota IMADE itu ya menurut orangnya sih kalau aku ya Indonesia bisa Bali juga bisa dan pastinya campur-campur, kalau ada anggota yang gak bisa bahasa Bali ya pakainya bahasa Indonesia jadi pas kita ngomong terus ada kata yang pakai bahasa Bali gitu y akita jelasin juga itu artinya apa sekalian kita ajarinlah, tidak ada kewajiban ya untuk pengurus maupun anggota untuk bisa bahasa Bali yang penting dia memang dari Bali ya bisa masuk jadi anggota atau pengurus tidak wajib untuk bisa bahasa Bali. Dalam kegiatan-kegiatan IMADE kita tetep pakai bahasa Indonesia karena kita tau banyak yang gak ngerti bahasa Bali dan juga bahasa Balinya tiap kabupaten itu berbeda tapi kalau untuk tema kegiatan gitu kita pakainya bahasa Bali. Untuk memhami pembicaraan ketika ada yang pakai bahasa Bali itu saya rasa gak semua paham ya tapi kayanya Sebagian besar paham jadi mereka itu paham Cuma susah untuk melontarkan bahasa Bali. Sebenarnya sih gak begitu penting menurut saya karekan kalau pakai bahasa Bali gak semua paham terus juga bahasa Balinya beda beda, yang penting dapat paham ajalah apa yang disampaikan.”⁵⁶

Wawancara kepada Umi Hidayati selaku pengurus PSDM

“Biasanya *sih* pengurus mengadakan perekrutan anggota yang dari Bali waktu awal awal pendaftaran mahasiswa baru, namanya RANGBA (Rangkul Maba) *nah* disitu pengerus melakukan komunikasi dengan anggota yang memiliki latar belakang daerah yang sama untuk bangun pendekatan dulu. Kalau ada yang *gak* bisa bahasa Bali kita pakai bahasa Indonesia. Nah IMADE inikan organisasi daerah ya jadi mau dia bisa ataupun tidak ya tetep bisa gabung di IMADE jadi gak ada kewajiban untuk anggota ataupun pengurus untuk bisa bahasa Bali dan didalam kegiatan IMADEpun itu menggunakan bahasa Indonesia biar semua ngerti karena *gak* semua bisa bahasa Bali. Penting sih karena ya kalau ada kegiatan kegiatan itu kita pakai tema dengan bahasa Bali jadi seperti identitas. Kalau komunikasi ya tetap bahasa Indonesia Cuma tema kegiatannya menggunakan bahasa Bali biar orang orang tu tau juga oh ini dari Bali gitu.”⁵⁷

Rahmat Santoni selaku ketua IMADE juga mengatakan sebagai

berikut:

⁵⁶ Rizal Hidayat, Wawancara 4 Juni 2023

⁵⁷ Umi Hidayati, Wawancara 17 Juni 2023

“Untuk pertamakali merangkul orang-orang yang memiliki latar belakang daerah yang sama berasal dari Bali, jadi ketika pertama kali kita melihat mahasiswa baru yang memang kita tahu dia berasal dari Bali kita adakan sebuah agenda namanya RANGBA atau rangkul maba, rangkul maba ini istilahnya seperti kita mengajak maba kumpul-kumpul ya lebih kependekatan terlebih dahulu. Untuk komunikasi kita tetap menggunakan bahasa Indonesia, karena gak semua bisa bahasa Bali. Untuk kewajiban bisa berbahasa Bali gak ada ya karena kita tau juga gak semua bisa bahasa Bali. Kalau kegiatan IMADE seperti kumpul-kumpul kita tetep pakai bahasa Indonesia dan kegiatan kegiatan lainnya juga pakainya bahasa Indonesia, kalau bahasa Bali ada Cuma gak seluruhnya mungkin untuk tema kegiatan kita pakai bahasa Bali. Ya kalau ada yang gak bisa bahasa Bali kita usahakan pakai bahasa Indonesia meskipun juga kita kadang susah untuk jelasin ke bahasa Indonesia tapi kita tetep usahain bahasa Indonesia. Saya rasa semua anggota IMADE itu paham dengan bahasa Bali tapi ya mungkin ada beberapa yang ga paham tapi mereka itu kebanyakan susah untuk ngomong pakai bahasa Bali. Menurut saya sih gak penting juga ya yang pentingkan mereka semua paham sama apa yang dibicarakan.”⁵⁸

Dapat disimpulkan hasil dari wawancara diatas bahwa dalam membangun komunikasi dengan anggota IMADE yang lain pengurus melakukan perangkulan dan pendekatan kemudian diadakan sebuah kumpulan guna menjalin kedekatan dengan anggota dan saling mengetahui masing-masing anggotanya.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas terdapat beberapa temuan dalam penelitian tersebut. Hasil temuan penelitian tersebut disajikan berdasarkan apa yang telah menjadi fokus penelitian. Berikut peneliti paparkan hasil dari temuan peneliti guna menjawab fokus penelitian.

⁵⁸ Rahmat Santoni, Wawancara, 17 Juni 2023

Ikatan Mahasiswa Dewata adalah organisasi eksternal yang berada di kampus UIN KH. Achmad Siddiq Jember, organisasi ini berdiri atas inisiasi dari mahasiswa/mahasiswi Bali yang ada di UIN KH. Achmad Siddiq Jember ini, dan memiliki visi-misi yang lebih mengarah pada kekeluargaan karena mahasiswa perantauan yang dianggapnya menjadi sebuah keresahan bagi mahasiswa Bali ini karena jauh dari keluarga. Adanya organisasi ini juga dapat memberikan ruang bagi mereka untuk berkomunikasi dengan teman yang memiliki latar belakang daerah yang sama dan juga dapat mengenal berbagai bahasa yang ada di Bali. Namun dari mereka tidak sedikit yang paham atau bisa berbahasa Bali, berikut adalah hasil dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti.

1. Pola Komunikasi Antara Anggota Yang Tergabung Dalam Ikatan Mahasiswa Dewata Di UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Pola komunikasi disebut juga sebagai proses komunikasi, dalam proses komunikasi, komunikator memiliki sebuah ide atau pikiran yang ingin diutarakan kepada komunikan sehingga pikiran atau ide tersebut sampai dan dapat dipahami oleh komunikan.⁵⁹

Deddy Mulyana menjelaskan komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan antar dua orang yang berlangsung secara tatap muka, dan dapat menangkap suatu reaksi dari orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun non verbal. Komunikasi interpersonal ini hanya melibatkan dua orang seperti komunikasi antar

⁵⁹ Masta Haro "Pengantar Ilmu Komunikasi" Bengkalis-Riau 2021: 34

dua orang sahabat, dua sejawat, guru-guru, dan lain sebagainya yang hanya melibatkan dua orang⁶⁰.

Menurut Petter Hartley dalam interpersonal communication, komunikasi interpersonal dapat berlangsung apabila memenuhi tujuh syarat berikut:

- a. pertemuan tatap muka: komunikasi interpersonal melibatkan pertemuan tatap muka secara langsung antara dua partisipan. Komunikasi interpersonal berjalan secara langsung tanpa memerlukan perantara media seperti media telepon, dan media sosial. Alasannya komunikasi yang dilakukan menggunakan perantara dapat menyembunyikan pesan tertentu sehingga interaksi tidak dapat dilakukan sepenuhnya.
- b. Peran: komunikasi interpersonal memerlukan peran 2 orang dan hubungan yang bergantian satu sama lain. Artinya komunikasi tidak dilakukan dalam kondisi formal seperti guru kepada muridnya, atasan pada bawahannya, dan lain sebagainya, hubungan yang dilakukan seperti ini lebih bersifat hierarkis dan komunikasinya bisa jadi hanya searah,
- c. Dua arah: Komunikasi interpersonal selalu berlangsung secara dua arah.
- d. Makna: Komunikasi interpersonal bukan hanya tentang pertukaran pesan, tetapi juga melibatkan makna yang dibangun dan dituturkan.

⁶⁰ Citra Angraini, Denny Hermawan Ritonga, Lina Kristina, Muhammad Syam, Winda Kustiawan. "Komunikasi Interpersonal" Jurnal Multidisiplin Dehasen. Vol.1, No 3, 2022: 338

e. Niat: Komunikasi interpersonal mengharuskan niat dan kesengajaan untuk mengkomunikasikan sesuatu, baik dari salah satu pihak maupun pihak lainnya.

Proses: Komunikasi interpersonal baiknya dikenal sebagai sebuah proses dan bukan dianggap sebagai peristiwa. Komunikasi interpersonal berjalan secara dinamis dan lancar, bahkan sering tidak terprediksi.

IMADE adalah organisasi mahasiswa yang berasal dari Bali dan organisasi ini tidak memandang bagaimana anggotanya dapat berbahasa Bali maupun tidak, bagi siapapun yang memang berasal dari Bali dan menempuh Pendidikan di kampus UIN ini akan tetap di tampung tanpa melihat orang tersebut mampu menggunakan bahasa daerah atau tidak.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti telah mendapatkan hasil yang sesuai dengan pernyataan Petter Hartley bahwa komunikasi yang dilakukan berlangsung secara tatap muka meskipun ada beberapa yang menggunakan media sosial dalam berkomunikasi dan diperankan dengan dua orang yang terjadi secara dua arah, dan dapat diambil konsep

komunikasi John R. Wenburg dan Wiliam W Wilmot, komunikasi sebagai interaksional dimana komunikasi terjadi secara dua arah yang saling bergantian penerima pesan dapat menjadi komunikator dan komunikator dapat menjadi penerima pesan, konsep ini dirasa sesuai dengan pernyataan beberapa informan yang diteliti.

Sesuai dengan apa yang telah menjadi kajian teori diatas dan diadakannya penelitian terkait komunikasi yang dilakukan oleh anggota

IMADE ini, komunikasi yang berlangsung secara terstruktur terjadi secara dua arah saling bergantian dan langsung secara tatap muka, dalam penggunaan bahasanya sendiri mendapatkan beberapa perbedaan pada saat berkomunikasi.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan bahwa tidak semua anggota IMADE dapat berbahasa Bali karena terdapat beberapa faktor. Diantaranya tidak semua anggota IMADE berasal dari Bali asli beberapa dari mereka perantauan luar Bali yang telah menetap lama di Bali dan beberapa yang memang kelahiran Bali juga ada yang kurang bisa berbahasa Bali ditambah lagi setiap kabupaten di Bali memiliki bahasa Bali yang berbeda.

Adapun hasil dari data wawancara, dan observasi di atas dapat dianalisis bahwa, pola Komunikasi antar mahasiswa Bali yang kurang mengerti dengan bahasa Bali demi berlangsungnya komunikasi yang baik mereka tetap menggunakan bahasa Indonesia walaupun bahasa Indonesia yang mereka gunakan ada selipan bahasa Bali. Berdasarkan pendapat

Devito mengenai karakteristik efektivitas komunikasi interpersonal yaitu salah satunya sudut pandang pragmatis dimana kedua belah pihak merasa nyaman saat berkomunikasi dan tidak merasa di abaikan antara satu sama lain dan menempatkan perhatian dan minat pada komunikasi yang berlangsung. Dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan teman IMADE dapat terciptanya karakteristik efektivitas komunikasi.

Dapat dilihat dari internal Ikatan Mahasiswa Dewata itu sendiri dan menarik kesimpulan dari hasil wawancara di atas bahwa tidak sedikit dari anggota Ikatan Mahasiswa Dewata ini yang dapat menguasai atau bisa berbahasa Bali dan rata-rata dari mereka memang ada yang bisa berbahasa Bali dan tidak menuntut kemungkinan ada beberapa anggota yang memang paham ketika berkomunikasi dengan temannya yang menggunakan bahasa Bali tetapi sulit untuk menyampaikan.

Dalam hal komunikasi antar anggota IMADE bahasa yang biasanya digunakan tetap menggunakan bahasa Indonesia namun cenderung campur-campur. Penggunaan bahasa Bali terhadap anggota IMADE ini tidak seluruh anggotanya berkomunikasi menggunakan bahasa daerah karena setiap kabupaten yang ada di Bali memiliki bahasanya masing- masing dan dirasa menjadi sebuah kendala dalam hal tersebut, komunikasi dengan teman IMADE secara interpersonal tergantung pada lawan bicaranya, bahasa daerah biasanya digunakan pada saat berbicara dengan teman yang memang mengerti dan bisa berbahasa Bali. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak-pihak terkait maka dapat dianalisis pada data table 4.2 sebagai berikut

Tabel 4.1
Isi Pembahasan

No	Nama	Bahasa Yang Digunakan	Proses Komunikasi
1	Kamila Zenna	Indonesia	Dua arah dan secara bergantian
2	Sulifia Dwi Cahyani	Indonesia	Dua arah dan secara bergantian
3	Indah Nur Aini	Indonesia/Campur Daerah	Dua arah dan secara bergantian

4	Tasya Kurnia	Bali	Dua arah dan secara bergantian
5	Najah Istiqomah	Bali	Dua arah dan secara bergantian
6	Yusron	Indonesia	Dua arah dan secara bergantian
7	Mutiara Fisabilillah	Indonesia	Dua arah dan secara bergantian

Dari hasil data di atas dapat disimpulkan pada proses komunikasi Interpersonal anggota IMADE.

- a. Kamila Zena menggunakan bahasa Indonesia, komunikasi berlangsung secara bergantian dan dua arah
- b. Sulisfia Dwi Cahyani, menggunakan bahasa Indonesia, komunikasi yang terjadi secara bergantian dan dua arah.
- c. Indah Nur Aini bahasa yang digunakan campuran Bali dan Indonesia, komunikasi terjadi secara bergantian dan berlangsung secara dua arah
- d. Tasya Kurnia menggunakan bahasa Bali, komunikasi terjadi secara dua arah dan berlangsung secara bergantian
- e. Najah Istiqomah menggunakan bahasa Bali, komunikasi yang terjadi secara dua arah dan berlangsung secara bergantian
- f. Yusron menggunakan bahasa Indonesia, komunikasi terjadi secara dua arah dan berlangsung secara bergantian
- g. Mutiara fissabilillah bahasa Indonesia, komunikasi yang terjadi secara dua arah dan secara bergantian.

Proses komunikasi yang dilakukan cenderung dua arah dan dilakukan secara bergantian. Dapat disimpulkan bahwa dalam pola

komunikasi interpersonal IMADE bahasa yang digunakan pada saat berkomunikasi adalah mayoritas bahasa Indonesia karena melihat juga latar belakang mereka dari berbagai kabupaten di Bali yang memiliki perbedaan bahasa, dan proses berlangsungnya komunikasi berlangsung secara dua arah yang saling bergantian.

2. Upaya Dalam Membangun Komunikasi Dengan Anggota Yang Tergabung Dalam Ikatan Mahasiswa Dewata Di UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Pada tahapan ini di fokuskan kepada pengurus IMADE dalam upaya membangun komunikasi terhadap anggotanya karena dirasa pengurus IMADE memiliki peran penting dalam membangun komunikasi kepada anggota yang tidak bisa berbahasa Bali, jadi perlu untuk mengetahui upaya pengurus dalam membangun komunikasinya kepada anggotanya.

Clampit menjelaskan terkait komunikasi organisasi merupakan suatu bentuk komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi atau pesan yang dapat meminimalisir kesalahpahaman dan menyelesaikan permasalahan organisasi.⁶¹ Dari penjelasan diatas komunikasi organisasi merupakan kegiatan menyampaikan informasi atau pesan yang dapat meminimalisir kesalahpahaman dalam organisasi, jadi dalam berkomunikasi di organisai haruslah menggunakan bahasa

⁶¹ Ria Rahma Romadona, Sigit Setiawan. "Komunikasi Organisasi dalam Fenomena Perubahan Organisasi di Lembaga Penelitian dan Pengembangan" Jurnal Pekommas, Vol.5 No.1 2020: 94

yang mudah dipahami oleh anggota ataupun pengurus organisasi sehingga dapat meminimalisir kesalahpahaman dalam organisasi dan semua dapat memahami konteks yang sedang dibicarakan.

Jika dilihat dari hasil wawancara diatas dalam upaya membangun komunikasi ini yang pertama dilakukan oleh pengurus IMADE adalah merangkul teman-teman yang memang dari Bali dan kemudian melakukan pendekatan terhadap anggotanya untuk menjalin chemistry agar anggota yang tidak bisa berbahasa Bali juga dapat berkecimpung dalam organisasi ini dan membangun circle yang sama tanpa melihat anggota tersebut mampu ataupun tidak dalam berbahasa daerah, upaya dalam membangun komunikasi tersebut pengurus mengadakan sebuah agenda, pada tahap awal diadakan sebuah agenda rangkul maba. Dimana dalam kegiatan tersebut seluruh anggota baru memperkenalkan diri mereka guna menjalin kedekatan antar sesama anggota, kemudian juga kumpul-kumpul disetiap minggunya, olahraga seperti badminton, futsal dan lain sebagainya, dalam kumpulan IMADE sendiri bahasa yang digunakan tetap bahasa Indonesia karena masing-masing dari mereka berasal dari kabupeten yang berbeda dan bahasa Bali mereka juga berbeda. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Salis selaku sekretaris

“Komunikasi yang dibangun di IMADE itu yang pertama sebelum masuk komunikasi kita fokus pada chemistry terlebih dahulu, jadi ketika chemistry sudah ada maka komunikasi yang dibangun juga bagus karena dari chemistry itulah kita tau, meskipun kita sama sama dari Bali tapi masih ada beberapa yang belum nyambung atau bahasa sekarang itu gak satu circle, jadi diawali dari chemistry dulu baru dibangun komunikasinya, setelah komunikasi dibangun barulah kita bisa memulai kegiatan-

kegiatan dan mengajak mereka untuk ikut namun tidak secara terpaksa. kegiatan IMADE kita tetap menggunakan bahasa yang central yaitu bahasa Indonesia meskipun ada beberapa logat dan kalimat-kalimat Bali tapi itu tidak menuntut kemungkinan kita untuk bisa saling mengerti apa yang kita ingin ungkapkan, kalau saya sendiri memang tidak bisa bahasa bali yang plek gitu karena bahasa salis di rumah bahasa Melayu, tapi kalau temen-temen ngomong itu kadang ngerti kadang enggak tapi ya lebih amannya pakai bahasa Indonesia”

Selain pernyataan diatas, terdapat juga pernyataan dari Irfan Ardiansyah

“Dalam membangun komunikasi pada anggota itu kita biasanya mengadakan semacam kumpul-kumpul disetiap malam kamis dan biasanya kita juga mengadakan kegiatan-kegiatan yang lainnya seperti futsal, badminton dan lainnya. untuk menjalin pendekatan terhadap anggota. Kalau ada yang gak bisa bahasa Bali kita tetap pakai bahasa Indonesia untuk kewajiban bisa berbahasa Bali itu enggak ya menurut saya karena memang ada yang bisa dan ada yang gak bisa. Dalam kegiatan IMADE ada yang memang menggunakan bahasa Bali ada yang bahasa Indonesia tapi lebihnya ke bahasa Indonesia sih biar lebih dipahami juga dikarenakan tiap daerah beda beda bahasa Balinya berbicara dengan teman-teman IMADE biasanya menggunakan bahasa Bali kalau memang dia bisa bahasa Bali ya kalau gak bisa pakai bahasa Indonesia meskipun campuran kalau ada yang gak bisa bahasa Bali kita ajarin dikit-dikit jadi kita jelasin biar sama sama paham juga.”

Komuniikasi sudah mulai dilakukan oleh pengurus dalam rangka merangkul anggota baru pada saat melakukan pendaftaran mahasiswa baru dan dalam kegiatan IMADEpun, tetap menggunakan bahasa Indonesia agar semua dapat memahami informasi yang disampaikan, karena tidak semua dapat memahami bahasa Bali. Sebagaimana pernyataan Umi Hidayati

“Biasanya *sih* pengurus mengadakan perekrutan anggota yang dari Bali waktu awal awal pendaftaran mahasiswa baru, namanya RANGBA (Rangkul Maba) *nah* disitu pengerus melakukan

komunikasi dengan anggota yang memiliki latar belakang daerah yang sama untuk bangun pendekatan dulu. Kalau ada yang *gak* bisa bahasa Bali kita pakai bahasa Indonesia. Nah IMADE inikan organisasi daerah ya jadi mau dia bisa ataupun tidak ya tetep bisa gabung di IMADE jadi *gak* ada kewajiban untuk anggota ataupun pengurus untuk bisa bahasa Bali dan didalam kegiatan IMADEpun itu menggunakan bahasa Indonesia biar semua ngerti karena *gak* semua bisa bahasa Bali.”

Penggunaan bahasa Bali dalam kegiatan IMADE ada yang beranggapan penting dan ada juga yang tidak menganggap penggunaan bahasa Bali penting dalam kegiatan seperti yang dikatakan oleh Rahmat Santoni:

“Kalau kegiatan IMADE seperti kumpul-kumpul kita tetep pakai bahasa Indonesia dan kegiatan kegiatan lainnya juga pakainya bahasa Indonesia, kalau bahasa Bali ada Cuma *gak* seluruhnya mungkin untuk tema kegiatan kita pakai bahasa Bali. Ya kalau ada yang *gak* bisa bahasa Bali kita usahakan pakai bahasa Indonesia meskipun juga kita kadang susah untuk jelasin ke bahasa Indonesia tapi kita tetep usahain bahasa Indonesia. Saya rasa semua anggota IMADE itu paham dengan bahasa Bali tapi ya mungkin ada beberapa yang *ga* paham tapi mereka itu kebanyakan susah untuk ngomong pakai bahasa Bali. Menurut saya sih *gak* terlalu penting juga ya yang pentingkan mereka semua paham sama apa yang dibicarakan.”

Dari pernyataan Rahmat Santoni menganggap penggunaan bahasa Bali dalam kegiatan IMADE tidak terlalu penting asal mereka dapat memahami topik yang sedang dibicarakan. Sedangkan pernyataan dari Faisol Amirullah:

“Saat kita berbicara dengan teman kita yang bisa berbahasa Bali ya kita menggunakan bahasa Bali dan kalau orang yang *gak* bisa bahasa Bali ya kita menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa Bali penting sih digunakan didalam organisasi IMADE ini karena ya kaya jati diri sebagai mahasiswa Bali Cuma ya dilihat lagi ada beberapa temen temen yang *ga* paham dengan bahasa Bali, tapi ya menurut saya penting sih.”

Dari pernyataan Faisol Amirullah penggunaan bahasa Bali itu penting karena melambangkan jati diri IMADE yang berasal dari Bali namun dilihat lagi ada beberapa yang tidak paham dengan bahasa Bali.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya pengurus IMADE dalam membangun komunikasi terhadap anggotanya terdapat beberapa cara yang dilakukan oleh pengurus, diantaranya adalah mereangkul terlebih dahulu anggotanya untuk mempermudah pengurus dalam mengases komunikasi dan melakukan pendekatan kepada seluruh anggotanya mulai dari awal berada di Jember dengan mengadakan agenda seperti kumpul-kumpul, olahraga dan lain sebagainya agar mereka saling mengenal satu sama lain. Cara tersebut digunakan untuk menjalin chemistry diantara mereka dan memberikan ruang bagi mereka untuk berkomunikasi melalui agenda-agenda tersebut. Komunikasi yang dilakukan dalam kegiatan tetap menggunakan bahasa Indonesia agar semua dapat memahami pesan yang disampaikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang tersaji penelitian yang dilakukan di organisasi Ikatan Mahasiswa Dewata letaknya Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember peneliti dapat menyimpulkan.

1. Pola Komunikasi Antara Anggota Yang Tergabung Dalam Ikatan Mahasiswa Dewata Di UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Pada proses komunikasi interpersonal, anggota Ikatan Mahasiswa Dewata melakukan komunikasi dengan anggota yang lainnya tetap menggunakan bahasa Indonesia sebagaimana yang telah dipaparkan dalam babIV bahwa proses komunikasi yang terjadi antara mahasiswa Bali yang tergabung dalam organisasi Ikatan Mahasiswa Dewata mayoritas menggunakan bahasa Indonesia dalam praktek komunikasi walaupun kadang ada beberapa kalimat yang menggunakan bahasa daerah atau bahasa campuran agar semua dapat memahami konteks pembicaraan karena tidak semua anggota Ikatan Mahasiswa Dewata ini dapat menguasai bahasa Bali, namun ada beberapa anggota yang tetap menggunakan bahasa Bali.

2. Upaya Dalam Membangun Komunikasi Dengan Anggota Yang Tergabung Dalam Ikatan Mahasiswa Dewata Di UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Upaya dalam membangun komunikasi, upaya pengurus Ikatan Mahasiswa Dewata dalam membangun komunikasi kepada anggotanya adalah dengan cara melakukan pendekatan terlebih dahulu agar saling mengenal baik anggota dan pengurus, dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat menjalin kedekatan seperti kumpul-kumpul, olahraga, dan lain sebagainya, sehingga dari cara tersebut dapat menumbuhkan rasa kekeluargaan dan kesolidan sesuai dengan visi dan misi organisasi Ikatan Mahasiswa Dewata ini, sebagaimana sudut pandang efektifitas komunikasi humanistic yang menimbulkan hubungan antar manusia yang superior. Komunikasi yang dilakukan dalam kegiatan-kegiatan IMADepun tetap menggunakan bahasa Indonesia agar semua dapat memahami pesan yang disampaikan.

B. SARAN-SARAN

1. Kepada organisasi Ikatan Mahasiswa Dewata, hendaknya dapat dijadikan sebagai wadah kepada anggotanya untuk belajar berbahasa daerah Bali
2. Kepada pengurus Ikatan Mahasiswa Dewata, hendaknya mampu memberikan edukasi kepada anggotanya yang tidak bisa berbahasa Bali agar mereka juga dapat Berbahasa Bali.

3. Kepada anggota Ikatan Mahasiswa Dewata, untuk selalu menjaga solidaritas dan kekeluargaan di organisasi ini sebagai mahasiswa perantauan Bali.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Setyawan, "Language Maintenance And Shift" 2011: 66.
- Ab. Razak Bin Ab. Karim "Khazanah Bahasa, Sastra dan Budaya Serumpun: himpunan Tulisan" 2016: 77.
- Ahmad Rijali "Analisis Data Kualitatif" (UIN Antasari Banjarmasin) Vol. 17, No. 33, 2018
- Ahmad Tamrin Sikumbang "Komunikasi Bermedia" (Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN-SU) Jurnal iqra' vol. 08, No.01*
- Akhmad Syaifudin "Teori Tindak Tutur Dalam Studi Linguistik Pragmatik" Universita Dian Nuswantoro, Vol. 15, No.1, 2019: 2.
- Albi Anggito, Johan Setiawan," S.Pd Metodologi Penelitian Kualitatif" (Sukabumi, 2018).: 214.
- Ali Nurdin, Agus Moch. Moefad, Advan Navis Zubaidi, Rahmad Harianto, Pengantar Ilmu Komunikasi (Surabaya 2013), 88
- Andarusni Alfansyur, Mariyani Mariyani "Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber, dan waktu pada penelitian Pendidikan sosial. (Jurnal kajian, penelitian dan pengembangan Pendidikan sejarah) 2020: 146-150.
- Beta Puspa Sari "Dampak penggunaan Bahasa Gaul di kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia" Jurnal FKIP universitas Bengkulu.: 172*
- Budi Santoso "Bahasa Dan Identitas Budaya" Vol 1, No 1, 2017: 44.
- Buha Aritonang "Penggunaan Bahasa Daerah Generasi Muda Provinsi Maluku Utara Dalam Ranah Ketetangaan Dan Pendidikan " 2021 Vol.15 No.2: 181
- Burhan Bungin. Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya. (Jakarta: Kencana, 2007).: 111.
- Chairunnisa,Ira Yuniati, "Bahasa dan Kebudayaan" UNES Journal of Education Scientice, Vol.2, Issue.1: 52-54.
- Citra Anggraini, Denny Hermawan Ritonga, Lina Kristina, Muhammad Syam, Winda Kustiawan. "Komunikasi Interpersonal" Jurnal Multidisiplin Dehasen. Vol.1, No 3, 2022: 338
- Dadang Sunendar "Menjaga Bahasa, memuliakan Bangsa: Bunga Rampai Konservasi Bahasa dan Sastra Daerah"2019: 1

- Didik Hariyanto “*Pengantar Ilmu Komunikasi*” Sidoarjo, 2021: 32-33.
- Effendy, “*Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*” 2009: 8-9
- Eko. Harry Susanto, *Komunikasi Manusia* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018),6.
- Fatma Laili Khoirun Nida Da STAIN Kudus “Persuasi dalam Media Komunikasi Massa AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*
- Hugo Aries Suprpto “Pengaruh Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa” universitas indraprasta PGRI Jakarta Jurnal Imliah Kependidikan Vol.XI, No.1.*
- I Nyoman Suwijaya “Tingkat-tingkatan Bicara Bahasa Bali (Dampak Anggah-Ungguh Kruna)” IKIP PGRI Bali. Vol, 21 No, 1, 2019: 91-94.
- Ida Suryani Wiajay “Komunikasi Interpersonal dan iklim komunikasi dalam organisasi” *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol.4 No.1, 2023: 119.
- Iqbal Hasan. *Analisis Penelitian dengan Statistik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014),:23
- Mamluatun Ni'mah “Memahami Konsep Dasar Teori Bahasa dan Pembelajaran Bahasa” *At-ta'lim* Vol.II No.II 2016: 72-74.
- Masta Haro “*Pengantar Ilmu Komunikasi*” Bengkalis-Riau 2021: 34
- Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Teori, Penerapan, dan Riset Nyata.* Imade Laut Mertha Jaya: 109
- Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Teori, Penerapan, dan Riset Nyata.* Imade Laut Mertha Jaya. :110
- Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Teori, Penerapan, dan Riset Nyata.* Imade Laut Mertha Jaya.: 157-158
- Nandita Wana Putri “pergeseran bahasa daerah lampung pada masyarakat kota bandar lampung” akademi keperawatan panca bhakti. *Jurnal Penelitian Humaniora* Vol. 19, No. 2, Agustus 2018: 78
- Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2018), 3.
- Ni Made Muliyani “Peraturan Gubernur Bali Nomor 80 Tahun 2018, Tentang Pelindungan dan Penggunaan Bahasa, Aksara dan Sastra Bali Serta Penyelenggaraan Bulan Bahasa Bali” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* Vol. 10 No. 2020

- Noermanzah Noermanzah *“Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian” (Universitas Bengkulu) ejournal FKIP Universitas Bengkulu.2019: 307*
- Nur Magfirah Aestetika. *“Buku Ajar Komunikasi Interpersonal” 2018: 9-10.*
- Nurani Soyomukti *“Pengantar Ilmu Komunikasi” 2012: 151*
- Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi, (Bandung:CV. Remaja Rosda Karya,1986) ,hal.60.*
- R. A. Fadhallah, *“WAWANCARA” (Jkarta Timur. 2021),: 7*
- Ria Rahma Romadona, Sigit Setiawan. *“Komunikasi Organisasi dalam Fenomena Perubahan Organisasi di Lembaga Penelitian dan Pengembangan” Jurnal Pekommas, Vol.5 No.1 2020: 94*
- Rina Devianty *“BAHASA SEBAGAI CERMIN KEBUDAYAAN” JURNAL TARBIYAH, Vol. 24, No. 2, Juli-Desember 2017. 227*
- Sri Wahyuningsih & kaharuddin.*“Interferensi bahasa daerah No.2 September 2019.*
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010),*
- Syarif Maulana *“Pengantar Ilmu Komunikasi” 2022: 3-95.*
- Syarif Maulana *“Pengantar Ilmu Komunikasi”.. 2022: 59-61*
- Teddy Dyatmika *“Ilmu Komunikasi” Yogyakarta 2021: 29*
- Tri Wiratno., Riyadi Santosa, *“Bahasa, “Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial” Modul 1*
- Umar Siddiq. M.Ag, Dr. Moh Miftachul Choiri, MA *“Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.”(CV. NATA KARYA 2019): 24.*
- Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi (Jakarta: PT Grasindo, 2008), 35.*
- Zainal Mukarom *“Teori-Teori Komunikasi” 2020: 67*
- Zikri Nurhadi, Achmad Wildan Kurniawan. *“Kajian tentang efektifitas pesan dalam komunikasi” (universitas garut) jurnal komunikasi hasil pemikiran dan penelitian. 216-217*
- Zikri. Fachrul Nurhadi, *Teori Komunikasi Kontemporer (Depok: Kencana, 2017),1.*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alvion Eky Thorieq

NIM : D20191042

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutiipan dalam naskah dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya siap diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 19 September 2023

Yang menyatakan



Alvion Eky Thorieq
NIM. D20191042

MATRIX PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<p>Problematika Komunikasi Menggunakan Bahasa Bali Oleh Anggota Ikatan Mahasiswa Dewata Yang Tidak Bisa Bahasa Bali</p>	<p>1. Problematika komunikasi menggunakan bahasa daerah Bali</p> <p>2. Anggota Ikatan Mahasiswa Dewata yang tidak bisa berbahasa Bali</p>	<p>1. Pola komunikasi antar mahasiswa bali yang kurang mengerti bahasa bali</p> <p>2. upaya imade dalam membangun komunikasi terhadap anggota yang tidak bisa bahasa bali</p>	<p>1. ketua Umum IMADE</p> <p>2. Pengurus IMADE Bidang PSDM dan Kaderisasi</p> <p>3. Anggota IMADE yang tidak bisa berbahasa Bali dan bisa berbahasa Bali</p>	<p>1. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian studikusus</p> <p>2. Teknik pengumpulan data</p> <p>a. observasi</p> <p>b. wawancara</p> <p>c. dokumentasi</p> <p>3. Analisis Data</p> <p>a. Reduksi data</p> <p>b. Penyajian data</p> <p>c. penarikan kesimpulan dan verifikasi</p> <p>3. Keabsahan Data</p> <p>a. Triangulasi sumber</p> <p>b. Triangulasi teknik</p> <p>4. Tahap Penelitian</p> <p>a. Tahap pra-penelitian</p> <p>b. Tahap penelitian</p> <p>c. Tahap penyelesaian</p>	<p>1. Bagaimana pola komunikasi antar mahasiswa Bali yang kurang mengerti bahasa Bali?</p> <p>2. Bagaimana upaya IMADE dalam membangun komunikasi terhadap anggota yang tidak bisa bahasa Bali ?</p>

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi terkait komunikasi anggota IMADE pada saat berinteraksi secara tatapmuka
2. Observasi terkait upaya membangun komunikasi terhadap anggota IMADE pada saat kegiatan IMADE

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana proses komunikasi yang anda lakukan dengan teman-teman anda sesama orang Bali? Apakah langsung berbahasa Bali?
2. Bagaimana Upaya IMADE dalam membangun komunikasi dengan anggotanya?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah IMADE
2. Tokoh-tokoh pendiri IMADE
3. Profil IMADE
4. Foto-foto kegiatan IMADE

Jurnal Kegiatan Penelitian

NO	Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1.		Penyerahan Surat Penelitian	
2.		Wawancara dengan Rahmat Santoni Ketua IMADE	
3.		Wawancara dengan Salis sekretaris IMADE	
4.		Wawancara dengan Faisol Amirullah anggota bidang kaderisasi	
5.		Wawancara dengan Irfan Ardiansyah anggota Bidang PSDM	
6.		Wawancara dengan Rizal Hidayat wakil ketua IMADE	
7.		Wawancara dengan Umi Hidayah anggota bidang PSDM	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
JEMBER, 20 Juni 2023
Ketua IMADE

Rahmat Santoni



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

J. Mataran No. 1 Mangrove Kalwates Jember Kode Pos 68119 Telp. (031) 487000
email: info@uisu.ac.id website: www.uisu.ac.id

Nomor : B.4154 /Un.22/6.a/PP.00.9/11 /2023 20 November 2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Ketua Ikatan Mahasiswa Dewata

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Alvion Eky Thoneq
NIM : D220191042
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Problematika Komunikasi Menggunakan Bahasa Bali Oleh Anggota Ikatan Mahasiswa Dewata Yang Tidak Bisa Berbahasa Bali"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.



An. Dekan,
Vasul Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah

Pedman Wawancara

Pedoman Wawancara Informan Inti Penelitian

PROBLEMATIKA KOMUNIKASI MENGGUNAKAN BAHASA BALI OLEH ANGGOTA IKATAN MAHASISWA DEWATA YANG TIDAK BISA BERBAHASA BALI

A. Identitas Informan Penelitian

1. Nama.
2. Umur.
3. Program Studi.
4. Alamat Asal.
5. Alamat Tinggal di Jember.

B. Daftar Wawancara

Komunikasi interpersonal

1. Apakah anda bisa berbahasa Bali?
2. Mengapa tidak bisa bahasa Bali?
3. Bahasa apa yang digunakan dalam berkomunikasi sehari-sehari?
4. Berapa sering anda menggunakan bahasa bali?
5. Berapa banyak anda menguasai bahasa Bali?
6. Apakah menguasai bahasa Bali anda anggap penting? Mengapa?
7. Jika menggunakan bahasa Bali apakah bahasa halus, keseharian, atau kasar?
8. Sejak kapan anda bisa bahasa Bali?
9. Darimana anda belajar bahasa Bali?
10. Bagaimana proses komunikasi yang anda lakukan dengan teman-teman anda sesama orang Bali? Apakah langsung menggunakan bahasa Bali? Media apa yang digunakan? Apakah langsung bertatap muka? Atau melalu

media sosial seperti WA, atau telepon langsung? Apakah berlangsung lancar, dinamis, tidak terprediksi atau sebaliknya?

11. Apakah bahasa Bali yang anda ucapkan/gunakan bisa dipahami oleh teman anda?
12. Bagaimana jika teman anda tidak memahami dengan bahasa Bali yang anda gunakan/ucapkan? Apa yang anda atau teman anda lakukan?
13. Apa pengaruh bahasa Bali terhadap kepribadian/perilaku anda?
14. Apakah Ketika anda berbicara dengan menggunakan bahasa Bali kedua belah pihak saling berbicara? Ataukah secara bergantian?
15. Jika anda berkomunikasi menggunakan bahasa Bali, siapa yang mendominasi pembicaraan? Apakah anda atau lawan bicara? Mengapa ?
16. Apakah teman-teman yang lain dapat memahami bahasa Bali?
17. Apakah ketika anda berkomunikasi menggunakan bahasa Bali langsung bisa memahami pesan yang disampaikan atau harus dijelaskan lagi?
18. Apa hambatan anda dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Bali?

Komunikasi dalam IMADE

1. Apakah semua pengurus dan anggota IMADE bisa berbahasa Bali?
2. Jika ada yang tidak bisa bahasa Bali, bahasa apa yang digunakan?
3. Apakah ada kewajiban bahwa anggota atau pengurus IMADE harus bisa berbahasa Bali? Jika tidak, mengapa? Jika Iya, mengapa?
4. Apakah semua pengurus dan anggota IMADE berasal dari Bali asli?
5. Bahasa apa yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan IMADE? Apakah Bahasa Bali saja? Atau ada Bahasa yang lain?
6. Apa yang dilakukan pengurus IMADE jika ada anggota yang tidak bisa berbahasa Bali?
7. Apakah pembicaraan yang dilakukan di IMADE dengan menggunakan bahasa Bali bisa dipahami semua anggota IMADE? Jika ada yang tidak paham, apa yang dilakukan? Baik pengurus maupun anggota
8. Apakah bahasa Bali dirasa penting untuk digunakan dalam berkomunikasi di kegiatan-kegiatan IMADE? Mengapa?

DOKUMENTASI KEGIATAN

NO	FOTO	DESKRIPSI
1		Kegiatan kumpulan IMADE
2		Foto pada saat wawancara bersama Narasumber

<p>3</p>		<p>Foto wawancara bersama Narasumber</p>
<p>4</p>		<p>Foto Wawancara bersama Narasumber</p>

<p>5</p>		<p>Foto Wawancara bersama Narasumber</p>
<p>6</p>		<p>Foto Wawancara bersama Narasumber</p>

UNIVERSITAS NEGERI
KIAI HAJI RACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

7



Foto wawancara bersama
Narasumber



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

TRANSKRIP WAWANCARA

Oleh Kamila Zena

Wawancara dilakukan Pada Tanggal 4 Juni 2023

Secara Tatap Muka

Eky : Saudari bisa bahasa Bali?

Zena : Bisa sedikit ga lancer

Eky : Kalau ngomong sama temen Bali bahasa yang dipakai bahasa apa?

Zena : Bahasa Indonesia

Eky : Seberapa sering anda menggunakan bahasa Bali

Zena : Kalau ditanya seberapa sering 30-35 persenlah ga sering banget

Eky : Seberapa banyak anda menguasai bahasa Bali

Zena : Ya itu 35 persen

Eky : Jika menggunakan Bahasa Bali bahasa halus, kasar, atau keseharian?

Zena : Bahasa keseharian atau bahasa kasar

Eky : Sejak kapan anda bisa bahasa Bali?

Zena : Sejak SMP

Eky : Bagaimana proses komunikasi anda kepada teman-teman anda sesama orang Bali? Apakah secara langsung atau menggunakan media?

Zena : Tergantung ya kadang media kadang langsung

Eky : Apakah bahasa Bali yang anda gunakan bisa dipahami oleh teman anda?

Zena : Bisa

Eky : Bagaimana jika teman anda tidak mampu memahami bahasa Bali yang anda gunakan?

Zena : Pakai bahasa Indonesia

Eky : ketika anda menggunakan bahasa Bali apakah berlangsung secara bergantian atau saling berbicara?

Zena : Secara bergantian

Eky : Ketika menggunakan bahasa Bali siapa yang mendominasi pembicaraan?

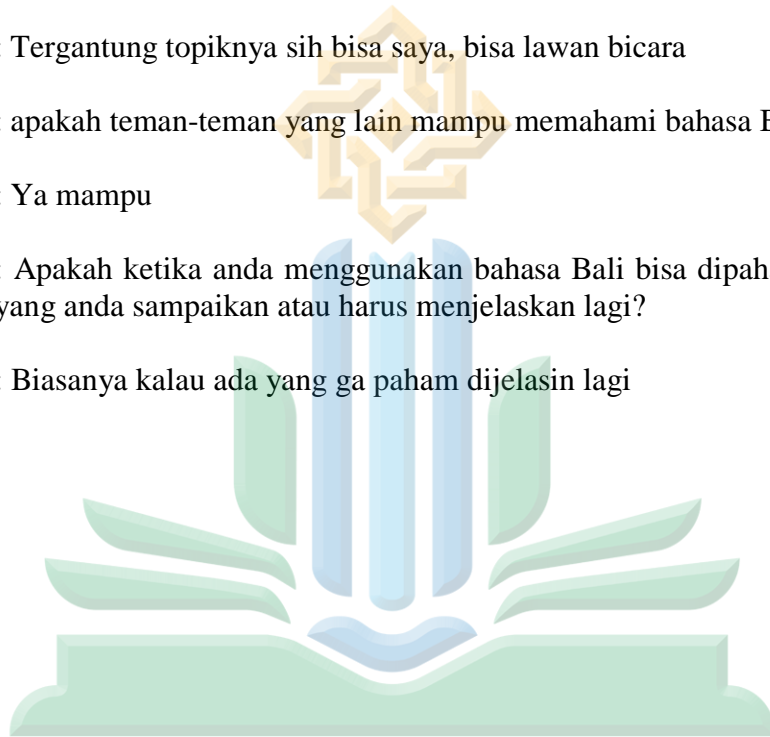
Zena : Tergantung topiknya sih bisa saya, bisa lawan bicara

Eky : apakah teman-teman yang lain mampu memahami bahasa Bali?

Zena : Ya mampu

Eky : Apakah ketika anda menggunakan bahasa Bali bisa dipahami pesan apa yang anda sampaikan atau harus menjelaskan lagi?

Zena : Biasanya kalau ada yang ga paham dijelasin lagi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh Sulisfia Dwi Cahyani

Wawancara dilakukan Pada Tanggal 5, Juli 2023

Secara Tatap Muka

Eky : apakah anda bisa bahasa Bali?

Sulis : bisa tapi yang sehari-hari, kalau halus enggak

Eky : bahasa apa yang anda gunakan dalam berkomunikasi sehari-hari dengan teman IMADE?

Sulis : tetap bahasa Indonesia tapi campur-campur

Eky : Seberapa sering anda menggunakan bahasa Bali?

Sulis : seringnya ketemen yang sudah akrab

Eky : seberapa banyak anda menguasai bahasa Bali?

Sulis : menguasai banget sih enggak Cuma bisa aja

Eky : Apakah menguasai bahasa Bali anda anggap penting? Kenapa?

Sulis : penting ya karena kitakan kalau ngomong itu kadang campur-campur gitu

Eky : Jika menggunakan bahasa Bali apakah bahasa halus, kasar, atau keseharian?

Sulis : bahasa keseharian

Eky : sejak kapan anda bisa bahasa Bali?

Sulis : sejak SD

Eky : darimana anda belajar bahasa Bali?

Sulis : lingkungan rumah

Eky : Bagaimana proses komunikasi anda kepada teman-teman anda sesama orang Bali? Apakah secara langsung atau menggunakan media?

Sulis : komunikasi ya tetap bahasa Indonesia Cuma ada selipan selipan Balinya, secara langsung tatap muka

Eky : Apakah bahasa Bali yang anda gunakan bisa dipahami oleh teman anda?

Sulis : ssejauh ini paham

Eky : Bagaimana jika teman anda tidak mampu memahami bahasa Bali yang anda gunakan?

Sulis : ya dijelaskan artinya biasanya dia nanya

Eky : ketika anda menggunakan bahasa Bali apakah berlangsung secara bergantian atau saling berbicara?

Sulis : secara bergantian

Eky : Ketika menggunakan bahasa Bali siapa yang mendominasi pembicaraan?

Sulis : aku sih soalnya banyak omong

Eky : apakah teman-teman yang lain mampu memahami bahasa Bali?

Sulis : mereka itu paham Cuma gak bisa ngomongnya tapi ada beberapa yang enggak

Eky : Apakah ketika anda menggunakan bahasa Bali bisa dipahami pesan apa yang anda sampaikan atau harus menjelaskan lagi?

Sulis : langsung paham

Oleh Indah Nur Aini

Wawancara Pada Tanggal 5 Juli 2023

Secara Tatapmuka

Eky : Apakah anda bisa bahasa Bali?

Indah : bisa tapi gak yang halus Cuma yang kasar sama keseharian aja.

Eky : bahasa apa yang digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari dengan teman IMADE?

Indah : tergantung sih kadang bahasa Bali kadang Indonesia tapi campur-campur.

Eky : seberapa sering anda menggunakan bahasa Bali?

Indah : sering banget sih kadang pakai bahasa Indonesia pasti ada selipan bahasa bahasa Balinya.

Eky : berapa banyak anda menguasai bahasa Bali?

Indah : kalau nguasain banget enggak sih ya cuman bahasa sehari-hari aja.

Eky : apakah menguasai bahasa Bali anda anggap penting? Mengapa?

Indah : penting ya meskipun gak harus menguasai banget ya karena kan kita kalau ngomong itu kadang pasti ada bahasa Balinya jadi ya harus bisa sih bahasa Bali meskipun gak harus menguasai

Eky : jika menggunakan bahasa Bali apakah bahasa halus, kasar, atau keseharian?

Indah : kasar sama keseharian

Eky : sejak kapan anda bisa bahasa Bali?

Indah : sejak SD

Eky : dari mana anda belajar bahasa Bali?

Indah : dari lingkungan rumah

Eky : Bagaimana proses komunikasi anda kepada teman-teman anda sesama orang Bali? Apakah langsung menggunakan bahasa Bali? Media apa yang digunakan apakah secara langsung atau melalui media?

Indah : aku liat dulu sering gak dia pakai bahasa Bali kalau sering ya pakai bahasa Bali, langsung tatap muka.

Eky : apakah bahasa Bali yang anda gunakan bisa dipahami oleh teman-teman anda?

Indah : sejauh ini aku ngomong Bali nyambung aja jadi aku pikir mereka paham.

Eky : Bagaimana jika teman anda tidak mampu memahami bahasa Bali yang anda gunakan?

Indah : kalau ada yang gak ngerti dijelaskan.

Eky : ketika anda menggunakan bahasa Bali apakah berlangsung secara bergantian atau saling berbicara?

Indah : saling bergantian

Eky : jika anda berkomunikasi dengan bahasa Bali siapa yang mendominasi pembicaraan?

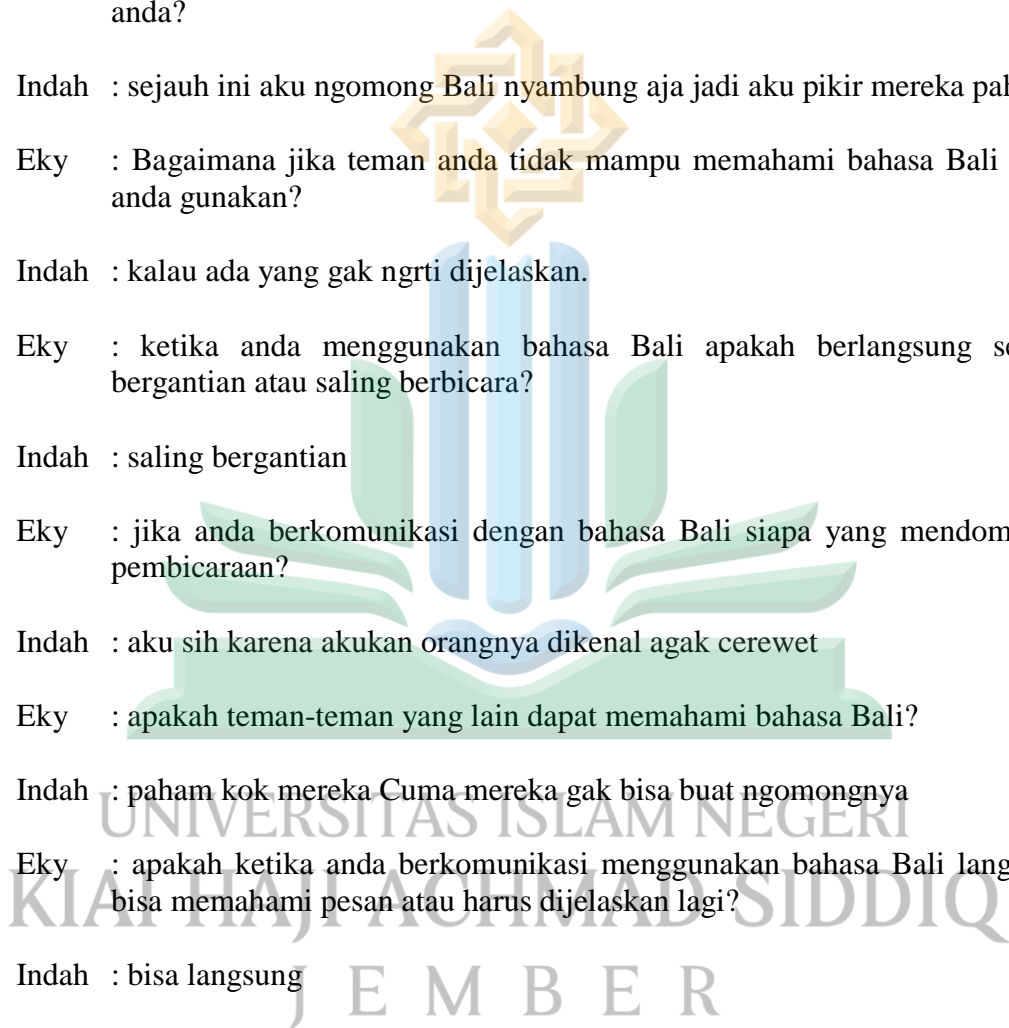
Indah : aku sih karena akukan orangnya dikenal agak cerewet

Eky : apakah teman-teman yang lain dapat memahami bahasa Bali?

Indah : paham kok mereka Cuma mereka gak bisa buat ngomongnya

Eky : apakah ketika anda berkomunikasi menggunakan bahasa Bali langsung bisa memahami pesan atau harus dijelaskan lagi?

Indah : bisa langsung



Wawancara Oleh Tasya

Wawancara Pada Tanggal 31 Juli 2023

Secara Tatapmuka

Eky : Apakah anda bisa bahasa Bali?

Tasya : Bisa

Eky : Bahasa apa yang digunakan pada saat berkomunikasi dengan teman Bali?

Tasya : Biasanya kadang bahasa Bali kadang bahasa Indonesia, tergantung lawan bicara

Eky : Seberapa sering anda menggunakan bahasa Bali?

Tasya : Sering sih kalau dipersenkan kira kira 40%

Eky : seberapa banyak anda menguasai bahasa Bali?

Tasya : kalau menguasai banget enggak sih gak terlalu menguasai

Eky : Jika menggunakan bahasa Bali apakah bahasa Halus, keseharian atau kasar?

Tasya : kasar lebih tepatnya kalau halus gak terlalu

Eky : sejak kapan anda bisa bahasa Bali?

Tasya: Sejak dari kecil sih, dari temen sekolah sekolahnya jugakan bareng gitu sama anak Bali jadi dari situ belajar

Eky : Bagaimana proses komunikasi yang anda lakukan dengan teman-teman anda sesama orang Bali?

Tasya : tergantung sih kalau itu, tapi kalau lebih sering ya tatapmuka

Eky: : Apakah bahasa Bali yang anda gunakan atau ucapkan bisa dipahami oleh teman-teman anda yang dari Bali?

Tasya : Bisa

Eky : Bagaimana jika teman anda tidak bisa memahami bahasa Bali? Apa yang anda lakukan?

Tasya : Ya pakai Bahasa Indonesia *dimix* gitu loh

Eky : apakah ketika anda berkomunikasi dengan bahasa Bali kedua belah pihak itu saling berbicara, atau saling bergantian?

Tasya : Bergantian

Eky : Jika anda berkomunikasi dengan bahasa Bali siapa yang mendominasi pembicaraan?

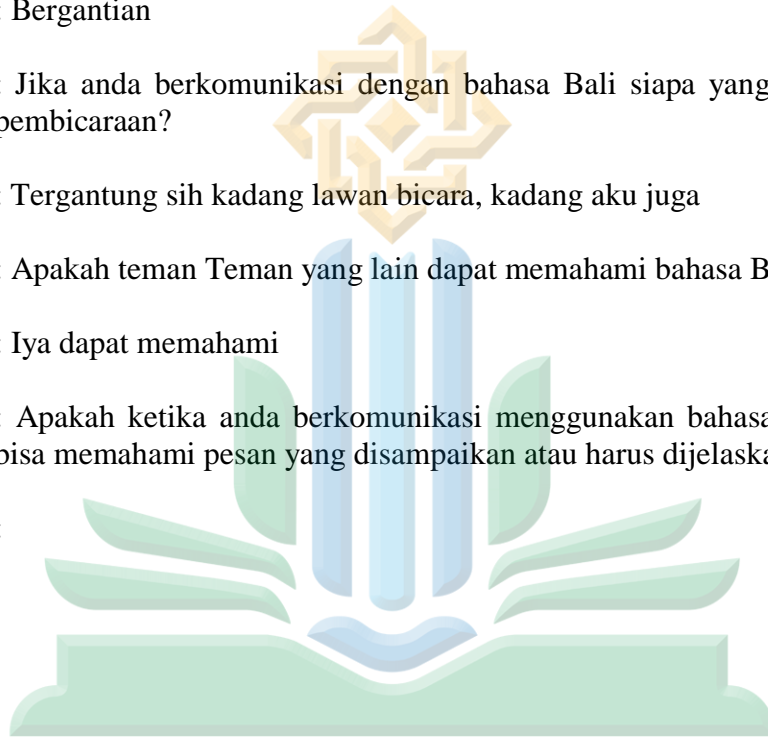
Tasya : Tergantung sih kadang lawan bicara, kadang aku juga

Eky : Apakah teman Teman yang lain dapat memahami bahasa Bali?

Tasya : Iya dapat memahami

Eky : Apakah ketika anda berkomunikasi menggunakan bahasa Balilangsung bisa memahami pesan yang disampaikan atau harus dijelaskan lagi?

Tasya : bisasih



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Wawancara Oleh Najah

Pada Tanggal 31 Juli 2023

Wawancara Online

Eky : Apakah anda bisa bahasa Bali?

Najah : Bisa

Eky : Bahasa apa yang digunakan pada saat berkomunikasi dengan teman Bali?

Najah : Bahasa Bali

Eky : Seberapa sering anda menggunakan bahasa Bali?

Najah : Sangat sering

Eky : seberapa banyak anda menguasai bahasa Bali?

Najah : Banyak kalau yang kasar saya menguasai

Eky : Jika menggunakan bahasa Bali apakah bahasa Halus, keseharian atau kasar?

Najah : Bahasa Kasar karena sayakan memang lahirnya dari Bali dan di daerah Buleleng emang bahasa yang digunakan bahasa Bali kasar

Eky : sejak kapan anda bisa bahasa Bali?

Najah : Sejak kecil

Eky : Dari mana anda belajar bahasa Bali?

Najah : dari orangtua, lingkungan sama sekolah

Eky : Bagaimana proses komunikasi yang anda lakukan dengan teman-teman anda sesama orang Bali?

Najah : Langsung menggunakan bahasa Bali dengan lancar, biasanya saat tatapmuka secara langsung ataupun melalui media sosial

Eky : Apakah bahasa Bali yang anda gunakan atau ucapkan bisa dipahami oleh teman-teman anda yang dari Bali?

Najah : Bisa

Eky : Bagaimana jika teman anda tidak bisa memahami bahasa Bali? Apa yang anda lakukan?

Najah : Menerjemahkannya kedalam bahasa Indonesia

Eky : apakah ketika anda berkomunikasi dengan bahasa Bali kedua belah pihak itu saling berbicara, atau saling bergantian?

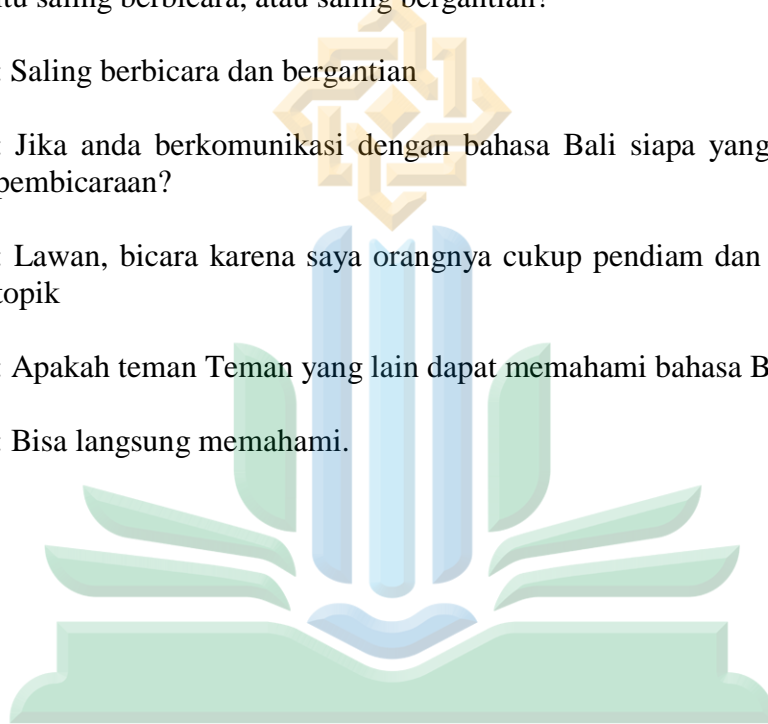
Najah : Saling berbicara dan bergantian

Eky : Jika anda berkomunikasi dengan bahasa Bali siapa yang mendominasi pembicaraan?

Najah : Lawan, bicara karena saya orangnya cukup pendiam dan susah mencari topik

Eky : Apakah teman Teman yang lain dapat memahami bahasa Bali?

Najah : Bisa langsung memahami.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Wawancara Oleh Yusron

Pada Tanggal 31 Juli 2023

Wawancara Online

Eky : Apakah anda bisa bahasa Bali?

Yusron: kurang bisa

Eky : Bahasa apa yang digunakan pada saat berkomunikasi dengan teman Bali?

Yusron: bahasa Indonesia

Eky : Seberapa sering anda menggunakan bahasa Bali?

Yusron: gak terlalu sering

Eky : seberapa banyak anda menguasai bahasa Bali?

Yusron: gak banyak Cuma paham dikit-dikit

Eky : Jika menggunakan bahasa Bali apakah bahasa Halus, keseharian atau kasar?

Yusron: bahasa keseharian tapi gak lancar lancar banget

Eky : sejak kapan anda bisa bahasa Bali?

Yusron: sejak SD

Eky : Dari mana anda belajar bahasa Bali?

Yusron: lingkungan

Eky : Bagaimana proses komunikasi yang anda lakukan dengan teman-teman anda sesama orang Bali?

Yusron: campuran bahasa Bali sama Indonesia Cuma lebih dominan Indonesia, langsung tatap muka

Eky : Apakah bahasa Bali yang anda gunakan atau ucapkan bisa dipahami oleh teman-teman anda yang dari Bali?

Yusron: sedikit bisa dipahami

Eky : Bagaimana jika teman anda tidak bisa memahami bahasa Bali? Apa yang anda lakukan?

Yusron: pakai bahasa Indonesia

Eky : apakah ketika anda berkomunikasi dengan bahasa Bali kedua belah pihak itu saling berbicara, atau saling bergantian?

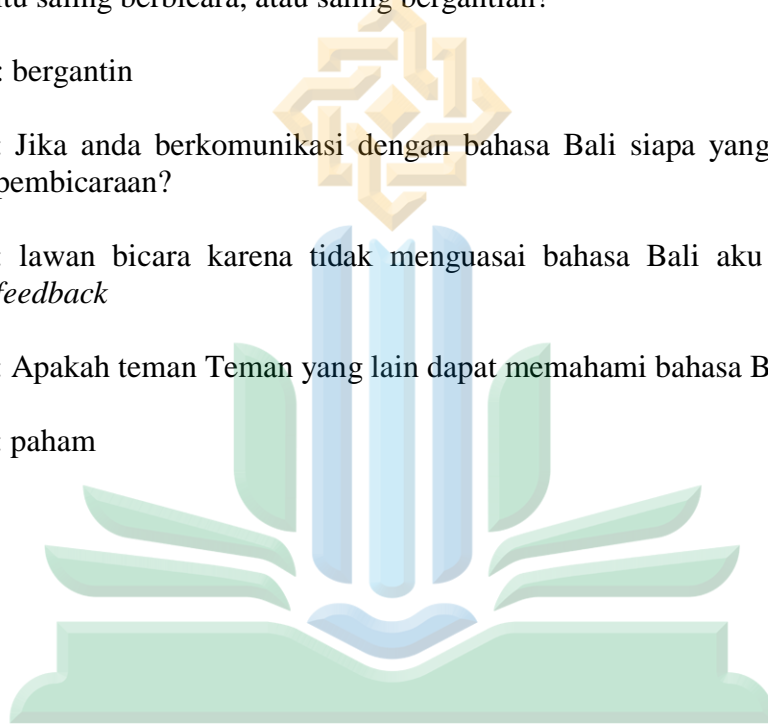
Yusron: bergantin

Eky : Jika anda berkomunikasi dengan bahasa Bali siapa yang mendominasi pembicaraan?

Yusron: lawan bicara karena tidak menguasai bahasa Bali aku Cuma ngasih *feedback*

Eky : Apakah teman Teman yang lain dapat memahami bahasa Bali?

Yusron: paham



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Pola Komunikasi Antar Mahasiswa Bali Yang Kurang Mengerti Bahasa Bali.	Hasil temuan dari fokus penelitian yang pertama adalah Bahasa yang digunakan untuk mengetahui pola komunikasi dengan sesama anggota IMADE pada saat melakukan komunikasinya kepada rekan IMADE yang kurang mengerti dengan bahasa Daerah Bali tetap menggunakan bahasa persatuan Indonesia agar lebih universal dan dapat dipahami oleh anggota yang lainnya meskipun beberapa dari mereka pada saat berkomunikasi ada beberapa bahasa yang di campur dengan bahasa Bali, dan komunikasi yang terjadi secara dua arah.
2	Upaya IMADE Dalam Membangun Komunikasi Terhadap Anggota Yang Tidak Bisa Bahasa Bali	Hasil temuan dari fokus penelitian yang kedua adalah Dalam membangun komunikasi di sini lebih dahulu yang dibangun adalah kedekatan personal pengurus dengan anggota kemudian mencari latar belakang daerah mereka dan mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan komunikasi antara mereka sehingga dengan cara tersebut memudahkan bagi para pengurus untuk melakukan pendekatan dan membangun komunikasi.

BIODATA PENULIS



1. Nama : Alvion Eky Thorieq
 2. Tempat Tanggal Lahir : Gianyar, 27 April 2001
 3. Jenis Kelamin : Laki-laki
 4. Alamat : Jl. Astina Timur. Kec.Samplangan, Kab.
Gianyar, Bali
 5. Email : alvioneky86@gmail.com
 6. Motto : ikhtiar dan tawakal
 7. Riwayat Pendidikan : MI Al-Ittihad
MTs 45 Gianyar
MAN 1 Jembrana
UIN KHAS Jember
- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R